

**PERUBAHAN SOSIAL DALAM TRADISI
KESOPANAN MASYARAKAT KOTA
BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Oleh:

SABRINA RAHMAH

NIM. 170304039

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2022M/ 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Sabrina Rahmah
Nim : 170304039
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh,
g menyatakan,



Sabrina Rahmah
NIM. 170304039

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

(Diajukan Oleh :

SABRINA RAHMAH

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
NIM : 170304039

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Suraiya. IT, M.A., Ph.D
NIP. 196312261994022001

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



Dr. Firdaus, M. Hum, M.Si
NIP.197707042007011023

SKRIPSI

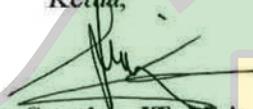
Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari/Tanggal : Senin, 09 Agustus 2021 M
30 Zulhijjah 1442 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

Sekretaris,


Dra. Suraiya, IT, M.A., Ph.D.
NIP. 196312261994022001


Dr. Firdaus, M. Hum, M.Si.
NIP. 197707042007011023

Anggota I,

Anggota II,

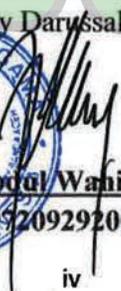

Dr. Lukman Hakim, M.Ag.
NIP. 197506241999031001


Nofal Liata, M.Si.
NIP. 198410282019031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama/NIM : Sabrina Rahmah/170304039
Judul : Perubahan Sosial dalam Tradisi Kesopanan
Masyarakat Kota Banda Aceh
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Dra.Suraiya. IT, M.A., Ph.D
Pembimbing II : Dr. Firdaus, M. Hum, M.Si

Pada jaman dahulu menghormati dan patuh kepada yang lebih tua merupakan didikan dari setiap orang tua kepada anaknya untuk selalu berperilaku sedemikian rupa. Namun saat ini, didikan yang sudah di tanamkan sejak kecil telah mengalami pergeseran disebabkan kemajuan IPTEK dan telah mengubah sistem interaksi sosial. Perubahan dalam tradisi kesopanan yang terjadi saat ini sudah sangat menyimpang dari nilai-nilai keagamaan dan adat Aceh. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk perilaku perubahan sosial dan mengidentifikasi upaya pengendalian perubahan sosial dalam tradisi kesopanan pada masyarakat Kota Banda Aceh.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang berbasis penelitian lapangan dan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yaitu. bentuk perilaku perubahan sosial dalam tradisi kesopanan pada masyarakat Kota Banda Aceh yaitu penghinaan dan pencemaran nama baik, penggosip, kekerasan personal, dan berbusana tidak sesuai syariat. Perubahan ini terjadi dikarenakan kemajuan teknologi sehingga mengikis norma dalam kehidupan bermasyarakat. Permasalahan ini diminimalisirkan dengan upaya pengendalian perubahan sosial dalam tradisi kesopanan pada masyarakat Kota Banda Aceh dengan cita terciptanya kerukunan dan kedamaian di dalam masyarakat. Upaya pengendalian ini dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, agama, tokoh adat, dan orang tua.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Dimana Allah telah melimpahkan karunianya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi. Dalam hal ini adapun judul yang penulisan ajukan mengenai *Perubahan Sosial dalam Tradisi Kesopanan Masyarakat Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh*. Alasan penulis dalam memilih judul ini karena permasalahan dalam tradisi nilai-nilai kesopanan sudah memudar di era milenial saat ini dibandingkan pada zaman dulu disebabkan kurangnya nilai-nilai keIslaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan sebab itu maka perlu ada upaya menanggulangi permasalahan tersebut demi kemaslahatan umat manusia agar terciptanya kerukunan dan nilai-nilai kesopanan dalam bermasyarakat.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dra. Suraiya, IT, M.A., Ph.D sebagai pembimbing I dan Dr. Firdaus, M. Hum, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada Bapak dan ibu selaku penguji satu dan penguji dua yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik. Penghargaan yang luar biasa penulis sampaikan kepada Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Dr. Abdul Wahid, M.Ag, kepada Bapak Dr. Firdaus, S.Ag, M. Hum, M.Si sebagai ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Ibu Raina Wildan, MA sebagai sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam serta Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I sebagai penasehat akademik.

Ucapan Terimakasih penulis sampaikan kepada bang Zulfian S.Ag yang banyak memberikan masukan serta saran- saran yang sangat berguna bahkan selalu menyempatkan waktu mendengar keluhan penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan ucapan terima kasih kepada Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ibunda tercinta Martini dan Almarhum Ayahnda Mulyadi yang saya sayangi yang selalu mendidik, mendukung, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, dan semangat sehingga penulis sampai pada tahap ini. Ucapan terimakasih juga kepada kakak tersayang Suci Maulidya S.E, Raudhatul Maisara A.Md.KG dan abang tercinta Ari Novian yang banyak memberikan motivasi, nasihat, serta pengorbanan materil dalam menyiapkan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Tokoh-tokoh yang terkait dalam penelitian ini yang telah memberikan informasi yang cukup banyak tentang pergeseran sikap saling menghormati dalam tradisi kesopanan masyarakat Aceh. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sabahat seperjuangan Thesa Carmila, Rifa Aulia, Hilmiati, Mira Bahreini, Linda Maulana yang telah memberikan bantuan berupa dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak satu pun yang sempurna di dunia ini, kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 9 Agustus 2021
Penulis,

Sabrina Rahmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Teori.....	8
C. Definisi Operasional.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	14
B. Instrumen Penelitian	15
C. Teknik Pengumpulan Data	15
D. Teknik Analisis Data.....	16
IBAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kota Banda Aceh.....	18
B. Budaya Adat dan Istiadat	24
C. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial Dalam Tradisi Kesopanan Pada Masyarakat Kota Banda Aceh	25
1. Penghinaan dan Pencemaran Nama Baik ..	25
2. Penggosip.....	26
3. Kekerasan Personal.....	28
4. Berbusana Tidak Sesuai Syariat	31
D. Sentra Perubahan Sosial	32
1. Domestik.....	32

2. Publik.....	32
E. Faktor-Faktor Perubahan Sosial	34
1. Pengaruh Budaya Asing (Westernisasi)	34
2. Rendahnya Tingkat Pendidikan Keagamaan	36
3. Media Massa atau Media Informasi	37
F. Pengendalian Sosial Dalam Perubahan Sosial Pada Masyarakat Kota Banda Aceh	39
1. Pengendalian Sosial oleh Pemerintah.....	39
2. Pengendalian Sosial oleh Masyarakat	40
3. Pengendalian Sosial oleh Agama	44
4. Pengendalian Sosial oleh Tokoh Adat.....	46
5. Pengendalian Sosial oleh Orang Tua.....	48
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa membutuhkan bantuan antara satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan lahir maupun batin serta kebutuhan lain untuk kelangsungan hidup. Makhluk sosial dapat diwujudkan dalam bentuk masyarakat yang tinggal bersama dalam suatu daerah tertentu. Setiap masyarakat mempunyai tata cara hidup dengan kebudayaan-budayaan yang berbeda-beda. Indonesia sebagai negara yang multikultural mempunyai beragam masyarakat yang hidup dan tinggal menyebar di pulau-pulau di Indonesia, salah satunya masyarakat yang tinggal di daerah Aceh.¹

Masyarakat Aceh pada dasarnya menjunjung tinggi adat dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam *hadih madja* yang sangat populer pada jaman dahulu dan menjadi salah satu pedoman hidup karena mengandung nasehat, petuah, dan pelajaran-pelajaran kehidupan serta meluas dalam kehidupan masyarakat. Tercermin dalam "*Ta'zim keuguree meurumpok ijazah, tazim keunangbah meurumpok hareuta*". Maksudnya menghormati dan patuh kepada guru dapat ijazah, hormat dan patuh pada orang tua dapat harta. Menghormati orang tua merupakan salah satu perintah Allah yang wajib dilakukan oleh setiap Hamba-Nya, seperti Firman Allah dalam QS. Luqman ayat 14 yang artinya: "*Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.*

¹Indriyani Lafiyaningtyas, "Pergeseran Unggah-Ungguh Dalam Keluarga Jawa Di Desa Cemangah Lor, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang" (Skripsi Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016), 1.

Bersyukurlah kepada-Ku dan dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".²

Bagi Masyarakat Aceh, nilai-nilai adat istiadat secara umum dikategorikan pada dua bagian tertentu, yaitu hukum adat (peradilan adat) dan adat istiadat dalam bentuk perilaku. Keduanya menjadi panutan dalam kehidupan sosial masyarakat. Nilai-nilai adat bagi seluruh Masyarakat Aceh berdampingan dengan ajaran agama. Sejak usia dini sampai dewasa, anak-anak Aceh diberikan bekal pendidikan dan penerapan tentang nilai-nilai Islami termasuk juga tradisi-tradisi yang ada di Aceh.³

Aceh memiliki adat yang bersendikan Islam tertuang dalam *hadih madja* yang sangat populer yaitu *adat ngon hukom lage zat dengon sifeut* yang bermakna bahwa Hukum/Syariat Islam dengan adat/kehidupan sosial tidak boleh bercerai seperti zat dengan sifatnya⁴ dan *Adat bak poteumeuruhom, hukom bak syiah kuala, qanun nibak putroe phang, reusam bak laksamana* pepatah aceh tersebut menggambarkan bahwa adat Aceh didapatkan dari putusan Sultan dan hukum yang diciptakan pada masa kesultanan Aceh berlandaskan syariat Islam dengan memakai istilah Syiah Kuala, laqab dari Syekh Abdurrauf as-sinkily yang pada saat itu sebagai penasehat kerajaan Aceh Darussalam masa pemerintahan Sulthan Iskandar Muda.

Adat dan hukum Islam berjalan seirama sebagai harmoni hukum dalam tatanan kehidupan masyarakat Aceh. Sebagaimana ditegaskan pada *hadih madja* di atas *Hukom ngen adat lagee zat dengon sifeut, tawiet han meulipat, tatarek han meujeu'eut*. Namun saat ini, dimensi moralitas masyarakat Aceh semakin memudar

²Nurhayati, "Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Peurateb Anek di Aceh", dalam *Jurnal ITQAN Nomor 2*, (2019), hlm 41-42.

³Nuridin Yunus, "Pendidikan Nilai Islam dalam Budaya Keluarga", (Disertasi Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), 1.

⁴Nirzalin, "Nulwita Maliati Produktivitas Pertanian Dan Involusi Kesejahteraan Petani: Studi Kasus Di Meunasah Pinto Aceh Utara, dalam *Jurnal Sosiologi Pedesaan Nomor 2*, (2017), hlm 107.

khususnya di kalangan anak muda. Hal tersebut tercermin dari berbagai perilaku anak muda dalam berbagai fenomena saat ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang telah membuat sistem interaksi sosial dan perilaku hidup sebagian orang menjadi individualis, sikap yang tidak menghormati orang yang lebih tua, dan tidak menghargai antar sesama. Adat berkumpul dan berdiskusi sambil menikmati kopi di warung kopi oleh kalangan orang tua telah dimodifikasi oleh anak muda sekarang sebagai tempat yang menyediakan kesetaraan berpendapat, kedudukan, dan status sosial bagi segala usia.

Kejadian yang sering terjadi di warung kopi, anak muda tanpa pandang lingkungan mengucapkan kata-kata kasar saat bermain game atau berkomunikasi dengan teman seusianya. Padahal, di sekitarnya ada orangtua bahkan guru yang mesti disegani. Hal ini melahirkan fenomena baru yaitu perubahan sosial. Perubahan sosial adalah proses berubahnya tatanan atau struktur dalam masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya. Struktur yang dimaksud ini mencakup pola pikir, sikap dan nilai-nilai dalam kehidupan sosial. Perubahan sosial terbagi menjadi berbagai macam bentuk.⁵

Anak muda sekarang masih kurang dalam menjaga sikap dan nilai-nilai tradisi kesopanan dalam berkomunikasi, busana, perilaku, dan berbahasa yang sesuai dengan adat. Sehingga cenderung menggunakan tutur kata yang kasar, tidak ramah, tidak bersahabat, dan terkesan angkuh atau sombong. Saat ini anak muda kurang menghargai pendapat teman, serta minimnya menghargai orang yang lebih tua di dalam masyarakat.⁶ Perubahan sosial ini menciptakan perilaku kriminal dan penyimpangan. Penyimpangan

⁵Ruang Guru "Sosiologi Kelas 9, Mengenal Bentuk-bentuk Perubahan Sosial". <http://www.ruangguru.com/blog/bentuk-bentuk-perubahan-sosial> pada tanggal 5 maret 2021 pada pukul 15:52.

⁶Farhatil wardah, Dwi Hastuti dan Diah Krisnatuti, "Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri", dalam *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen Nomor 2*, (2019), hlm 115.

tersebut berupa penghinaan, penggosip, pencemaran nama baik, pembangkangan, dan berbusana tidak sesuai syariat.

Penyimpangan yang terjadi ditandai dengan perubahan norma kesopanan dalam hal tata busana yang tidak sesuai syariat Islam. Perempuan-perempuan sangat diwajibkan untuk mengenakan pakaian yang menutup seluruh tubuh termasuk kerudung. Budaya menutup aurat yang dianjurkan oleh agama hingga kini mengalami penurunan dan perlahan ada yang sebagian ditinggalkan. Tidak sedikit kaum perempuan yang tidak memakai kerudung memamerkan auratnya di hadapan yang bukan mahramnya.⁷

Serangkaian masalah di atas menjadi perhatian peneliti untuk dikaji lebih lanjut. Perubahan dalam tradisi kesopanan yang terjadi saat ini sudah sangat menyimpang dari nilai-nilai keagamaan dan adat Aceh. Sehingga judul yang penulis angkat berjudul *“Perubahan sosial dalam tradisi kesopanan masyarakat kota Banda Aceh”*.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat, dan Para Anak muda dalam menyikapi Perubahan sosial dalam tradisi kesopanan masyarakat Kota Banda Aceh.

⁷Ubaidillah, “Penyimpangan Norma Beserta Penyebab Dan Akibatnya Pada Masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam Dalam Novel Burung Terbang Di Kelam Malam Karya Arafat Nur”, (Skripsi Program Studi Sastra Indonesia Universitas Airlangga, Surabaya, 2016), 58-59.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku perubahan sosial dalam tradisi kesopanan pada masyarakat Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana upaya pengendalian perubahan sosial dalam tradisi kesopanan pada masyarakat Kota Banda Aceh?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk perilaku perubahan sosial dalam tradisi kesopanan pada masyarakat Kota Banda Aceh
2. Untuk mengidentifikasi upaya pengendalian perubahan sosial dalam tradisi kesopanan pada masyarakat Kota Banda Aceh

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta manfaat mengenai pergeseran kesopanan pada masyarakat Kecamatan Jaya Baru
 - b. Dapat menjadi referensi dan menginspirasi pihak lain dalam mengembangkan penelitian dengan isu yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis, menambah wawasan penulis mengenai perubahan sosial dalam tradisi kesopanan masyarakat Kota Banda Aceh.
 - b. Bagi Masyarakat, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam menjawab persoalan mengenai norma kesopanan dalam masyarakat terhadap Perubahan sosial dalam tradisi kesopanan masyarakat Kota Banda Aceh.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk memberikan gambaran perbedaan atas tulisan-tulisan sebelumnya dengan tulisan penulis ini, agar menghindari plagiasi yang mungkin terjadi dalam penelitian ini. Mengenai Pergeseran sikap saling menghormati pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya, namun sejauh pengamatan penulis belum ditemukan satu judulpun yang membahas tentang Perubahan sosial dalam tradisi kesopanan masyarakat Kota Banda Aceh, belum ada yang menulis dan tidak sama dengan penelitian yang lain sehingga judul tersebut layak untuk dikaji. Namun, ada beberapa karya tulis ilmiah dan skripsi yang berhubungan dengan tulisan ini di antaranya:

Dalam Skripsi *“Peran Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Anak Di Kelurahan Plamongansari Kecamatan Pendurung Kota Semarang”* oleh Umi Maftuchah menjelaskan sopan santun adalah peraturan sikap perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Norma sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam suatu kelompok. Moral adalah ajaran mengenai baik dan buruk suatu perbuatan dan kelakuan, akhlak, dan kewajiban. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dianggap baik maupun perlu dilakukan, serta segala perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral juga didasari sikap pengendalian diri seseorang dalam bersikap dan bertingkah. Tingkat moralitas anak sangat dipengaruhi oleh faktor pembinaannya dalam keluarga dan masyarakat atau lingkungan sekitar.⁸

⁸Umi Matuchah, *“Peran Pendidikan dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Anak di Kelurahan Plamongansari Kecamatan Pendurung Kota Semarang”*, (Skripsi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Walisongo, Semarang, 2018), hlm 4-5.

Dalam Jurnal Ilmu Ushuluddin, “*Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant*” oleh Moh Dahlan menjelaskan menurut Kant, mengukur tindakan moral seseorang bukan pada hasil dan hasil yang dimaksud, tetapi pada si pelaku apakah kehendaknya ditentukan semata-mata oleh kenyataan bahwa perbuatan itu merupakan kewajibannya. Semua pemikiran yang memberikan penghargaan yang tinggi pada manusia akan selalu mendapat respon positif dan luas, termasuk masalah moral. Sebab, manusia akan selalu menghargai dan membangun sesuatu yang bermakna bagi dirinya.⁹

Dalam Thesis “*Faktor Sosial Budaya dan Kesopanan Orang Jepang Dalam Pengungkapan Tindak Tutar Terima Kasih Pada Skenario Drama Televisi Beautiful Life Karya Kitagawa Eriko*” oleh Akhmad Saifudin menjelaskan Lakoff (1995) menyatakan bahwa kesopanan dalam percakapan digunakan lebih untuk menghindari pertentangan. Ini penting dalam rangka memperkokoh dan memperkuat hubungan interaksional. Lakoff membuat dua kaidah kompetensi pragmatik, yaitu, be clear and be polite. Kesopanan, menurut Lakoff, menjadi faktor utama dalam penggunaan bahasa hormat.¹⁰

Dalam Jurnal “*Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter*” oleh S. Hamid Hasan menjelaskan pendidikan karakter tidak diajarkan sebagai sebuah mata pelajaran dan juga bukan sebuah konten yang dipelajari untuk pengembangan kemampuan kognitif. Pengembangan yang diarahkan pada pendidikan karakter seseorang yaitu menerima, merespon, menilai, menghorganisasi, dan karakteristik oleh kemampuan efektif.¹¹

⁹Moh Dahlan, “Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant”, dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin* Nomor 1, (2009), hlm 43.

¹⁰Akhmad Saifudin, “Faktor Sosial Budaya dan Kesopanan Orang Jepang Dalam Pengungkapan Tindak Tutar Terima Kasih Pada Skenario Drama Televisi Beautiful Life Karya Kitagawa Eriko”, (Tesis Program Studi Kajian Wilayah Jepang, UI Jakarta, 2005), 19.

¹¹S. Hamid Hasan, “Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter, dalam *Jurnal Paramita Nomor 1*, (2012), hlm 81.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, sepengetahuan penulis bahwa karya ilmiah yang berjudul Perubahan sosial dalam tradisi kesopanan masyarakat Kota Banda Aceh belum pernah dilakukan penelitian secara khusus kepada sebelumnya, peneliti ingin membahas secara mendalam tentang bagaimana Perubahan Sosial dalam tradisi kesopanan masyarakat Kota Banda Aceh. Semoga kajian pustaka ini membantu bagaimana melihat Perbedaan tradisi dalam praktik kesopanan masyarakat Kota Banda Aceh.

B. Kerangka Teori

Pada kerangka teori ini menguraikan tentang konsep dan teori yang menjadi rujukan bagi peneliti dalam menjelaskan alur berpikir dan analisis permasalahan penelitian sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan dari penelitian ini. Peneliti menggunakan teori yang dianggap pantas dengan variabel penelitian yaitu Teori moral. Moral adalah ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan perilaku, akhlak yang dimiliki semua orang. Seseorang dapat dianggap bermoral apabila memiliki kesadaran untuk menerima serta melakukan peraturan yang berlaku dan bersikap atau memiliki tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi di lingkungannya.

Sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teori moralitas dari Immanuel Kant yang dimaksud kesesuaian sikap dan perbuatan dengan norma atau hukum batiniah, yakni apa yang kita pandang sebagai kewajiban. Moralitas akan tercapai bila ketaatan atas hukum lahiriah bukan hal itu membawa akibat yang menguntungkan atau sebab takut pada Tuhan pemberi hukum, melainkan kita sendiri menyadari bahwa hukum itu merupakan kewajiban.¹²

Teori moralitas ini memusatkan pada sikap, perbuatan dan norma dalam masyarakat Kecamatan Jaya Baru. Moralitas sebagai suatu bentuk keyakinan atau sikap batin seseorang dalam

¹²Islah Gusmain, "Filsafat Moral Immanuel Kant Suatu Tinjauan Paradigmatik", dalam *Jurnal Al-'Araf*, Nomor 2 (2014), hlm 63.

menjalankan kewajibannya, lantas sebagai konsekuensinya, moralitas tidak dapat diukur melalui kesesuaian terhadap hukum. Dalam konteks ini perlu dicermati bahwa hukum serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang disusun dan diberlakukan atas dasar kesadaran banyak pihak akan nilai-nilai moral yang dihargai serta dijunjung tinggi masyarakat.

Menurut Immanuel Kant, moralitas adalah kesesuaian sikap dan perbuatan dengan norma atau hukum batini, yakni apa yang dipandang sebagai kewajiban. Moralitas akan tercapai apabila mematuhi hukum lahiriah bukan beranggapan bahwa hal itu membawa kepada akibat yang menguntungkan atau takut pada sang kuasa pemberi hukum, melainkan menyadari sendiri bahwa hukum itu merupakan kewajiban semata.

Kebudayaan mempunyai dua bagian secara umum yaitu dapat diamati dan tidak dapat diamati. Kebudayaan secara umum kedalam dua aliran yaitu pertama, aliran ideasional, yang dijelaskan oleh EB Taylor, kebudayaan adalah keseluruhan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan adalah seluruh cara hidup masyarakat dan menunjuk pada aspek kehidupan seperti cara bertingkah laku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap dan juga hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok tertentu.

Kebudayaan yang dimiliki oleh manusia juga dapat dengan cara belajar, namun kebudayaan itu tidak diturunkan secara biologis atau pewarisan melalui unsur genetik. Urusan ini perlu ditekankan untuk membedakan perilaku manusia yang digerakkan oleh kebudayaan orang makhluk lain (hewan) yang tingkah lakunya digerakkan oleh insting. Ketika manusia itu lahir semua tingkah laku manusia tersebut digerakkan oleh insting dan naluri. Insting atau naluri ini tidak termasuk dalam kebudayaan tetapi mempengaruhi kebudayaan.

Kedua, aliran behaviorisme merupakan kebudayaan adalah suatu fenomena yang dapat diamati seperti pola-pola kehidupan di dalam komunitas, aktifitas yang berulang-ulang secara regular serta pengaturan material dan sosial.¹³ Dalam ini peneliti mengambil definisi kebudayaan yang kedua yaitu aliran behaviorisme yang menjelaskan bahwa kebudayaan adalah suatu fenomena yang dapat diamati yaitu pola-pola perilaku kehidupan di dalam komunitas, aktifitas yang berulang-ulang secara regular serta material sosial sebagai perilaku manusia yang diajarkan terus menerus dari kegenerasi ke generasi dan mendefinisikan kebudayaan sebagai suatu yang diajarkan manusia, segala sesuatu yang dibuat oleh manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fenomena yang dapat diamati yaitu Pergeseran Sikap Saling Menghormati Dalam Tradisi Kesopanan Masyarakat Kecamatan Jaya Baru.

C. Definisi Operasional

Merupakan definisi yang akan diuraikan oleh peneliti berdasarkan variabel yang telah ditentukan.

1. Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi akibat ketidaksesuaian di antara unsur-unsur sosial yang saling berbeda sehingga terjadi keadaan yang tidak serasi fungsinya bagi kehidupan. Perubahan sosial menyangkut dua kategori yaitu dilihat dari aspek dan dimensinya. Aspek pola pikir masyarakat, budaya materi (*life style*) dan dilihat dari dimensi *cultural* (budaya masyarakat, *interaksionisme* (hubungan antar masyarakat). menurut Selo Soemardjan perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai, sikap

¹³Yulia Budiwati, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm 222-224.

dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹⁴

2. Tradisi

Tradisi atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Berbicara mengenai tradisi, hubungan antara masa lalu dan masa kini haruslah lebih dekat.

Tradisi mencakup kelangsungan masa lalu di masa kini ketimbang sekedar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari masa lalu. Kelangsungan masa lalu di masa kini mempunyai dua bentuk material dan gagasan, atau objektif, dan subjektif. Menurut arti yang lebih lengkap, tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini belum di hancurkan, dirusak, di buang atau dilupakan. Tradisi berarti hanya warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu.¹⁵

3. Kesopanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sopan adalah hormat takzim (akan, kepada), tertib menurut adat yang baik; beradab (tingkah laku, tutur kata, pakaian dan sebagainya), tahu adat, baik budi bahasanya; dan baik kelakuannya, sedangkan

¹⁴Eka Yurida “Modernisasi Perubahan Sosial Masyarakat studi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”(Skripsi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung 2018), hlm 32.

¹⁵Juliana M, “Tradisi Mappasoro Bagi Masyarakat Desa Baru Guriattang, Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukuma” (Skripsi Sejarah Kebudayaan Islam, UIN Alauddin, Makassar 2017), hlm 9.

kesopanan merupakan aturan atau kebiasaan biasanya disebut juga dengan tatakrama.¹⁶

Kesopanan merupakan suatu tindakan untuk mencegah dan menangani tindak tutur yang mengancam citra diri orang lain maupun diri sendiri. Kesopanan cerminan psikologi manusia yang berkaitan dengan budaya dan akal budi sebuah masyarakat Kesopanan tergambar melalui komunikasi antara manusia, atau melalui saluran seperti media cetak maupun elektronik. Media elektronik sangat berpengaruh terhadap anak-anak dimana mereka mudah meniru apa yang di lihat.¹⁷

4. Masyarakat

Secara etimologi kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu musyarak yang artinya hubungan (interaksi). Oleh karena itu, masyarakat dapat didefinisikan secara sederhana sebagai kumpulan manusia yang saling bergaul atau dengan istilah ilmiah, saling berinteraksi dalam komunitas yang teratur.¹⁸ Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup secara berdampingan dengan segala kebudayaan dan kepribadiannya. Oleh karena itu, diperlukan seperangkat aturan dan norma agar masyarakat hidup dengan harmonis. Norma-norma ini menjadi patokan perilaku yang pantas, yang dijadikan kesepakatan semua anggota masyarakat untuk dipegang dan dijadikan pedoman untuk mengatur kehidupan bersama.¹⁹

¹⁶Mirtha Wulandari, “Prinsip Kesopanan Berbahasa Dalam Kethoprak Lakon Roro Kembang Sore Karya Siswo Budoyo”, (Skripsi Pendidikan Bahasa Daerah, Universitas Negeri Yogyakarta 2014), hlm 16.

¹⁷Noor Hasnoor Mohamad Nor, Eizah Mat Hussain dan Ahmad Ramizu “Kesopanan dalam Komunikasi Menerusi Animasi Kanak-kanak Tempata”, dalam *Jurnal Komunikasi Nomor 4* (2019), hlm 1.

¹⁸Hilman Syahrial Haq, *Pengantar Hukum Adat Indonesia*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), hlm 64.

¹⁹S. Purnawaningsih, *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Alprin, 2020), hlm 1.

Secara umum masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Beberapa definisi masyarakat menurut para ahli yaitu Paul B. Horton dan C. Hunt masyarakat kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal disuatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok/kumpulan manusia tersebut.²⁰



²⁰Gunsu Nurmansyah, Nunung Rodliyah, dan Recca Ayu Hapsari, *Pengantar Antropologi*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm 46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggambarkan dan menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi, setelah peneliti melakukan observasi ,menyebarkan kuesioner online, dan melakukan wawancara. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian kualitatif akan menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Jenis metode yang digunakan adalah metode studi kasus yang memiliki tujuan mempelajari sedalam-dalamnya salah satu gejala nyata dalam kehidupan masyarakat. Metode ini dapat digunakan untuk menelaah suatu keadaan, komunitas masyarakat, lembaga-lembaga, atau individu. Dasar metode ini adalah bahwa penelaahan suatu persoalan khusus yang merupakan gejala umum dari persoalan-persoalan lainnya dapat menghasilkan dalil umum²¹. Dengan cara inilah penulis meneliti *concern* yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam rumusan masalah. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden di lapangan, observasi.²²

²¹Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, hlm 26.

²²Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Equilibrium Nomor 9*, (2009), hlm. 2

B. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data seperti apa yang digunakan dan ditentukan oleh rumusan masalah peneliti yang diajukan, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas instrument dalam penelitian skripsi ini sebagai instrument pertama dalam menajaring data dan informasi yang diperlukan. Peneliti akan langsung mewawancarai terhadap beberapa narasumber atau orang-orang yang paham dan sudah mengerti mengenai penelitian ini, sehingga mereka dapat memberikan informasi sejelas-jelasnya ataupun selengkap-lengkapnyanya. Jadi, yang menjadi instrument dalam penelitian ini berupa lembar wawancara yang telah disusun dan menyesuaikan pertanyaan dengan pokok bahasan yang ingin peneliti teliti pada saat turun ke lapangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Dalam penelitian sosial, ada beberapa teknik yang umum untuk mendapatkan data yang sering dilakukan, yaitu kuesioner, studi pustaka, wawancara, dan observasi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian hanya ada tiga macam yaitu:

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. Maksud utama observasi menggambarkan keadaan yang akan diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan mengembarkannya sealamiah mungkin.

2. Wawancara

Peneliti akan menanyakan langsung kepada narasumber-narasumber terpilih untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tersusun dan terbuka terkait permasalahan yang ingin dibahas.

3. Dokumentasi

Setiap apa saja yang peneliti lakukan dilapangan baik itu sedang observasi ataupun lagi wawancara responden, maka tidak lupa pula peneliti mengambil foto sebagai dokumen untuk pembuktian bahwa wawancara dan observasi tersebut benar-benar ada dilakukan dan penelitian ini murni dari hasil turun lapangan bukan meniplak penelitian orang lain

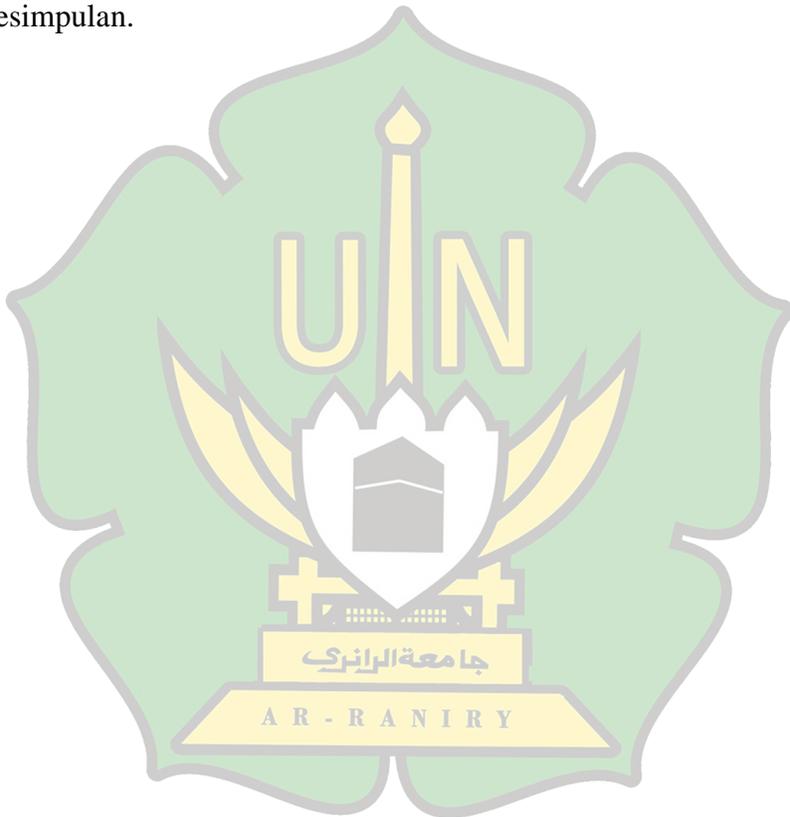
D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk memproses suatu data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan kemudian menemukan solusi dari permasalahan penelitian. Perihal penjelasan di atas dapat terkait setiap data observasi, wawancara mendalam dan telaah dokumen, dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²³ Setelah data terkumpul maka peneliti akan memverifikasi mana data-data yang dianggap penting (primer) atau data-data yang dianggap kurang penting (sekunder), maka setelah itu peneliti akan menggunakan metode deskriptif analitis.

Penelitian deskriptif adalah: penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan satu atau lebih variabel tanpa perlu membandingkan atau mencari hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif dimaksud untuk memberikan gambaran tentang fakta atau populasi tertentu secara sistematis, aktual, dan cermat. Teknik analisis data diartikan sebagai suatu proses

²³Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 85.

pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian reduksi data dilakukan penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menghasilkan kesimpulan.



BAB IV

GAMBARAN UMUM KOTA BANDA ACEH

A. Gambaran Umum Kota Banda Aceh

Banda Aceh ialah ibu kota dari Provinsi yang pernah bergelar Daerah Istimewa Aceh. Kota ini dikelilingi oleh bangunan-bangunan bersejawatkan tanah yang menjadi saksi bisu perjalanan kelahirannya dan asam, manis, serta sepat kehidupan masyarakatnya yang dahulu pernah dipuji karena kekayaannya. Kota Banda Aceh telah mencapai 8 abad usianya sebagai sentral pendidikan, ekonomi, politik, sosial dan kebudayaan Aceh

1. Sejarah Banda Aceh

Menilik peradaban yang dikukuhkan pada Kota Banda Aceh bermula dari Kerajaan Aceh Darussalam. Kerajaan Aceh Darussalam didirikan diatas tanah bekas Kerajaan Hindu Indra Purba di Lamuri, Aceh Besar. Ditanah Aceh Besar banyak memiliki Kerajan Hindu yaitu Kerajaan Indra Purba, Kerajaan Indra Patra, Kerajaan Purwa, Kerajaan Jaya, dan Kerajaan Seudu. Kerajaan Aceh Darussalam merupakan hasil dari aliansi Kerajaan Perlak dengan Kerajaan Indra Purba. Kerajaan Indra Purba memiliki saingan terhadap kerajaan Hindu lainnya yaitu Kerajaan Seudu.

Kerajaan Seudu berambisi memperluas kekuasaannya dengan menaklukan Kerajaan Purba, tindakan Kerajaan Seudu sangatlah mengancam keberadaan Kerajaan Indra Purba maka oleh karena itu Kerajaan Indra Purba meminta bantuan berupa senjata dan pasukan untuk menaklukan Kerajaan Seudu kepada Kerajaan Islam Perlak dengan kesepakatan bahwa Raja dari Kerajaan Indra Purba saat itu yaitu Maharaja Indra Sakti, keluarga dan penduduknya akan masuk Islam bila kemenangan ada di pihaknya. Setelah kemenangan ada pada Kerajaan Indra Purba maka Maharaja Indra Sakti masuk islam serta meminangkan anak gadisnya, Indra Kesuma kepada Meurah Johan Putra Addil Genil yang merupakan seorang tangan kanan dari pemimpin pasukan yang membantu Kerajaan Indra Purba dan duapuluh lima tahun

kedepan seluruh kerajaan hindu berada dibawah kedudukan Kerajaan Indra Purba.

Setelah Maharaja Indra sakti mangkat, Kerajaan Indra Purba mengangkat Meurah Johan sebagai raja. Atas terhimpunnya kekuasaannya pada segala kerajaan hindu maka Meurah Johan membangun kerajaan besar bernama Kerajaan Aceh Darussalam pada tahun 601 H/1205 M bergelar Sultan Alaidin Johan Syah dengan pusat pemerintah berpindah di dekat *Krueng Aceh*²⁴ yang diberi nama Banda Darussalam. Pada masa pemerintahan Sultan Alaidin Husain Syah(1465-1408M) berhasil menggabungkan Kerajaan Aceh Darussalam, kerajaan Islam Pidie dan kerajaan Islam Jaya menjadi satu federasi dengan nama Kerajaan Aceh, dan ibu kota Banda Darussalam diubah menjadi kota Banda Aceh²⁵.

Catatan berdirinya Kerajaan Aceh Darussalam tidaklah bermanuskripi tunggal dikarenakan pada catatan sejarah yang lain menyatakan bahwa Kerajaan Aceh Darussalam didirikan oleh Sultan Alaidin Mughayat Syah pada abad ke 16²⁶. Sultan Alaidin Mughayat Syah membangun Kerajaan Aceh Darussalam pada tahun 1520 dengan menggabungkan kerajaan-kerajaan besar yaitu Pasai, Pedier, dan kerajaan lain di Sumatera bagian utara. Pada abad 16, Kerajaan Aceh Darussalam sebagai bandar pada bidang rempah-rempah dan makanan²⁷. Pada tahun 1500 M-1800 M, penduduk Kerajaan Aceh Darussalam yang awalnya sebagain besar bermata pencaharian sebagai petani padi, lada, dan pohon buah mengalami perluasan bidang pekerjaan yaitu sebagai pedagang, tukang besi,

²⁴Samsuar S, “Ekspansi Kerajaan Darussalam Terhadap Kerajaan Pidier”, (Skripsi Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Ar-Raniry, 2016), 11-14

²⁵Arsa Hayoga Hanafi, “Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (Mptt) Dan Aktualisasi Ketauhidan”, (Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN A-Raniry, 2020), 27

²⁶Zumrotul Muhzinat, “Perekonomian Kerajaan Aceh Darussalam Era Sultan Iskandar Muda”, dalam *Jurnal Tsaqofah & Tarikh: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Nomor 2*, (2020), hlm. 74

²⁷Muhammad Ilham dan Yullia Merry, “Kebijakan Hukum pada Pemerintahan Sultanah di Kerajaan Aceh Darussalam (1641-1699)”, dalam *Jurnal Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah Nomor 1*, (2021), hlm. 4

tukang emas, tukang kapal dsb²⁸. Ini dikarenakan Kerajaan Aceh Darussalam menjadi bandar perdagangan yang diakibatkan oleh penaklukan kota Goa(India) dan Malaka oleh Portugis²⁹.

Saat berkuasa, Sultan Alaidin Mughayat Syah mengeluarkan undang-undang tentang struktur pemerintahan Kerajaan Aceh Darussalam yang kemudian dikenal sebagai Qanun Syara' Kerajaan Aceh Darussalam. Undang-undang ini mengatur tata cara pemilihan dan persyaratan untuk berbagai jabatan dalam Kerajaan Aceh. Sultan Alaidin Mughayat Syah juga menetapkan bahwa Kerajaan Aceh didasarkan pada hukum, adat, reusam, dan qanun, yang kesemuanya berada di bawah naung agama Islam Syariat Nabi. Undang-undang yang terisniprasi oleh hukum Islam menjadi sistem pemerintahan Kerajaan Aceh.

Kerajaan ini menyediakan jabatan *Syaikh al-Islam* untuk pemimpin keagamaan tertinggi masyarakat Aceh. Ulama yang tercatat pernah memegang jabatan ini antara lain Syamsuddin as-Sumatrani(w. 1630), Nuruddin ar-Raniry (w. 1658), Sayful Rijal (w. 1661), dan 'Abdurrauf as-Singkily (w. 1693). Para ulama ini memiliki peran keagamaan yang besar dalam kerajaan. Dalam kasus-kasus penting, mereka bahkan memiliki wewenang untuk memakzulkan raja atau ratu yang mereka anggap tidak memenuhi syarat memerintah³⁰.

Ringkasnya, pada tahun 1606 M dinobatkanlah Raja Meukuta Alam yaitu Sultan Iskandar Muda³¹ yang masyhur namanya dan kepemimpinannya dalam banyak literasi. Cerdik, bijak, dan taat beragama sejak kecil tak pelak menjadikannya Raja yang mampu menciptakan keseimbangan, keteraturan, dan

²⁸Zumrotul Muhzinat, *Perekonomian Kerajaan Aceh Darussalam Era Sultan Iskandar Muda*, hlm. 74

²⁹Muhammad Ilham dan Yullia Merry, *Kebijakan Hukum Pada Pemerintahan Sultanah di Kerajaan Aceh Darussalam (1641-1699)*, hlm. 4

³⁰Qurrotul Aini, Ana Khosiah dan Sri Lumatus Sa'adah, "Mahkamah Syari'ah di Nanggroe Aceh Darussalam: Dalam Lintas Sejarah dan Eksistensinya", dalam *Jurnal Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam Nomor 1*, (2016), hlm. 102

³¹Zumrotul Muhzinat, *Perekonomian Kerajaan Aceh Darussalam Era Sultan Iskandar Muda*, hlm. 75.

kedinamisan agama dalam setiap aturan dan hati rakyatnya. Kerajaan Aceh Darussalam pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda digambarkan sebagai kota miniatur arab yang sangat indah. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, segala sektor negara memiliki kemajuan yang sangat pesat hingga tersiar ke seluruh nusantara, dan beberapa negara-negara eropa lainnya. Menjadi pusat pendidikan agama, memiliki cendikiawan yang masyhur lagi banyak, memiliki perkampungan kerajinan emas dan besi, memiliki hasil pertanian yang melimpah, dan hukum agama yang sangat kuat.

Pada masa inilah Malaka di rebut kembali oleh Sultan Iskandar Muda dari genggaman Portugis dan menjadikan kerajaan-kerajaan melayu yang berada di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan dibawah kekuasaannya serta menggunakan bahasa melayu sebagai *Lingua Franca*(bahasa persatuan). Setelah mangkatnya Sultan Iskandar Muda pada tahun 1636, para aparatur kerajaan kebingungan dalam menobatkan sultan selanjutnya dikarenakan Sultan Iskandar Muda telah kehilangan anak laki-lakinya. Setelah melewati perundingan antar aparatur kerajaan dengan keluarga kerajaan maka Kerajaan Aceh Darussalam menobatkan menantu Sultan Iskandar Muda yang berasal dari Pahang dan beristrikan putrinya Sri Safiatuddin yaitu Sultan Alauddin Mughayat Syah atau yang di kenal dengan Sultan Iskandar Tsani yang berarti Sultan Iskandar yang kedua.

Sultan Iskandar Tsani tidaklah cakap dalam memimpin sehingga tidak dapat mempertahankan masa keemasan Kerajaan Aceh Darussalam dan berujung kemunduran terhadap segala sektor juga dikarenakan kepemimpinannya yang sangat singkat. Sultan Iskanda Tsani mangkat tahun 1641 dan Kerajaan Aceh Darussalam menobatkan sultanah pertama yaitu Sultanah Tajul Alam Safiatuddin pada tahun yang sama dengan mangkatnya Sultan Iskandar Tsani. Kerajaan Aceh Darussalam juga memiliki tiga sultanah lainnya yaitu Sultanah Nurul Alam Naqiyyatuddin,

Sultanah Inayah Syah Zakiyatuddin, dan Sultanah Keumalat Syah³².

Kerajaan Aceh Darussalam mengalami pasang surut selama beberapa dekade hingga tibalah pada tanggal 18 Syawal 1290 H Belanda mendarat di Aceh³³. Keberadaan Belanda di Aceh juga melahirkan peperangan yang besar berpuluh tahun hingga melahirkan pejuang-pejuang nasional. Pada tanggal 24 Januari 1874 ibu kota Banda Aceh dirubah namanya menjadi Kuta Radja. Perubahan nama kota dilakukan oleh Van Swieten dengan tujuan politis yaitu ingin menunjukkan kepada Gubernur jendral di Batavia dan kepada raja Belanda di Amsterdam bahwa ia telah berhasil menguasai istana raja dan menguasai kerajaan³⁴. Setelah menjadi bagian dari NKRI sejak 28 Desember 1962 nama kota Kuta Radja kembali diganti menjadi Banda Aceh berdasarkan Keputusan Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah bertanggal 9 Mei 1963 No. Des 52/1/43-43³⁵.

2. Geografis dan Administratif

Kota Banda Aceh sebagai ibu kota Provinsi Aceh terletak antara 05, 30–05, 35 Lintang Utara dan 95, 30–99, 16 Bujur Timur dengan ketinggian wilayah kota berkisar antara 0, 80m–5, 0m diatas permukaan laut. Sebelah selatan dan timur Kota Banda Aceh berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar,sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, serta sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia³⁶. Kota Banda Aceh memiliki 9 kecamatan

³²Sulaiman, *Studi Syariat Islam di Aceh*, (Banda Aceh, Madani Publisher, 2018), hlm 37-38.

³³Khairul Hidayat, “Kuala Gigieng Sebagai Tempat Pertahanan Dan Perdagangan Pada Masa Kerajaan Aceh Darussalam: Studi Tinggalan Dan Sebaran Arkeologis, (Skripsi Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Ar-Raniry, 2020), 11

³⁴Arsa Hayoga Hanafi, *Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (Mptt) Dan Aktualisasi Ketauhidan*, hlm. 28.

³⁵Wikipedia, “KotaBandaAceh”,https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banda_Aceh diakses pada tanggal 16 Juli 2021 pukul 04:05

³⁶Dinas Kesehatan Banda Aceh, “ Profil Dinas Kesehatan Banda Aceh 2016”, (Makalah Dinas Kesehatan Banda Aceh, 2017), hlm. 5

dan 90 gampong dengan luas wilayah administratif adalah 61,36 km². Dengan luas masing-masing kecamatan : Baiturrahman memiliki luas 455 Km², Kuta Alam memiliki luas 1.005 Km², Meuraxa memiliki luas 726 Km², Syiah Kualamemiliki luas 1.424 Km², Lueng Batamemiliki luas 534 Km², Kuta Rajamemiliki luas 521 Km², Banda Rayamemiliki luas 479 Km², Jaya Barumemiliki luas 378 Km², dan Ulee Karengmemiliki luas 615 Km²³⁷.

Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Luas/Total Area(km ² /sq.km)	Persentase terhadap Luas Kota Banda Aceh Percentage to Banda Aceh Municipality Area
(1)	(2)	(3)	(4)
Meuraxa	Ulee Lheue	7.26	14.34
Jaya Baru	Lampoh Daya	3.78	8.07
Banda Raya	Lamlagang	4.79	8.39
Baiturrahman	Neusu Jaya	4.54	7.02
Lueng Bata	Lueng Bata	5.34	7.53
Kuta Alam	Bandar Baru	10.05	16.25
Kuta Raja	Keudah	5.21	6.59
Syiah Kuala	Lamgugob	14.24	23.03
Ulee Kareng	Ulee Kareng	6.15	8.78
Kota Banda Aceh		61.36	100.00

Tabel 4.4 Nama Ibukota Kecamatan dan Luas Wilayah Ibukota Menurut Kecamatan di Kota Banda Aceh tahun 2019³⁸

³⁷Pemerintah Kota Banda Aceh, “Kecamatan dan Gampong”, https://bandaacehkota.go.id/p/kecamatan_gampong.html diakses pada tanggal 16 Juli 2021 pukul 04:37

³⁸BPS Kota Banda Aceh, Kependudukan”, <https://bandaacehkota.bps.go.id/statictable/2020/06/19/33/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-di-kota-banda-aceh-2015-2019.html> diakses pada tanggal 17 Juli 2021 pukul 04:52

B. Budaya dan Adat Istiadat

1. Budaya

Budaya adalah hasil dari penciptaan akal budi manusia, seperti kesenian, adat istiadat dan kepercayaan yang dianut oleh manusia. Keseluruhan pengetahuan yang di dapatkan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan sekitar dan pengalaman yang di alaminya menjadi pedoman sebagai tingkah lakunya. Hasil akal budi dari alam sekelilingnya akan di pergunakan bagi kesejahteraan hidup manusianya.

Budaya adat Aceh adalah pemikiran dan usaha sebagai cipta kreasi Masyarakat Aceh yang menghasilkan produk atau alam Aceh. Kata-kata orang bijak: bangsa besar adalah bangsa yang membangun atas pilar-pilar budaya bangsanya.³⁹ Pemahaman adat budaya Aceh punya nilai keistimewaan, karena keterkaitan dengan adat. Pemahaman adat dalam Masyarakat Aceh adalah merujuk pada ajaran agama.

2. Adat istiadat

Kamus besar Bahasa Indonesia menjelaskan Adat ialah aturan lazim yang dilakukan sejak jaman dulu. Kebiasaan cara perilaku yang sudah menjadi kebiasaan seperti menghormati orang yang lebih tua, bertutur kata yang baik dan menghargai pendapat antar sesama. Pada era modern ini, memiliki banyak pergeseran dari yang sudah diajarkan sejak dahulu.

³⁹ Badruzzaman Ismail, *perilaku Budaya Adat Aceh, Narit Madja dan Petuah Maja dalam Masyarakat*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2018), hlm. 7-9.

C. Bentuk-bentuk Perubahan sosial dalam tradisi kesopanan masyarakat Kota Banda Aceh

1. Penghinaan dan Pencemaran Nama baik

Penghinaan nama baik disebut juga dengan penghinaan, yang pada dasarnya merupakan serangan terhadap nama baik dan kehormatan seseorang tidak dalam arti seksual sehingga orang tersebut merasa dirugikan. Kehormatan dan nama baik memiliki arti yang berbeda tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain, karena menyerang kehormatan akan berakibat kehormatan nama baik. Oleh karena itu menyerang kehormatan atau reputasi seseorang sudah cukup dijadikan alasan untuk menuduh seseorang telah melakukan penghinaan.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar, Tokoh Masyarakat Gampong Lamteumeun Timur Kecamatan Jaya Baru mengatakan:

“Masyarakat disini khususnya pendatang baru suka mengunjing para pasien yang di rumah rehab. jadi, para pasien ini memiliki stigma yang buruk di mata masyarakat. Saya sebagai tokoh gampong sebenarnya merasa tidak nyaman dengan perilaku masyarakat yang itu karena bagaimanapun kan, para pasien rumah rehab itu ingin sembuh dan itu harus didukung dan dipandang positif oleh masyarakat.”⁴⁰

Pernyataan diatas menggambarkan keresahan dari tokoh masyarakat gampong Lamteumen Timur dengan pembicaraan isu pasien rumah rehabilitasi oleh masyarakat sekitar. Pembicaraan mengenai isu pasien rumah rehabilitasi menimbulkan stigma buruk pasien rumah rehabilitasi di dalam kehidupan sosial masyarakat gampong Lamteumen Timur. Stigma buruk terhadap pasien rumah rehabilitasi merupakan bentuk penghinaan. Penghinaan yang terjadi

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Zulfikar (sebagai Tokoh Masyarakat) Gampong Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru, 23 Juni 2021 Pukul 14.15 WIB.

terhadap pasien rumah rehabilitasi adalah bentuk dari tidak adanya rasa menghormati antar sesama manusia. Rumah rehabilitasi terletak pada Gampong Lamteumen Timur dengan nama Rumoh Geutanyoe Aceh yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada korban penyalahgunaan narkoba yang sedang menjalani proses rehab sehingga dapat kembali menjadi orang yang bermanfaat sebagaimana mestinya.⁴¹

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki kebebasan dalam berpendapat bukan merupakan kebebasan yang sifatnya mutlak, melainkan dalam berpendapat harus sesuai dengan etika dan norma-norma di masyarakat dan sesuai dengan pengaturan hukum tanpa merugikan pihak manapun.

2. Penggosip

Gosip menurut Islam adalah ghibah. Kata ghibah diambil dari kata ghaib yang menunjukkan bahwa termasuk ghibah (gosip) apabila disebutkan saat orang-orang yang digosipkan tidak ada atau dibelakangnya. Ghibah (Gosip) adalah perilaku membicarakan mengenai orang lain di belakang yang apabila orang yang dibicarakan itu mendengar atau mengetahuinya maka orang itu tidak menyukainya.

Birchall menambahkan bahwa gosip mengandung umpatan terhadap subjek yang digosipkan, pembeberan suatu aib, informasi yang dibebarkan bersifat privasi. Gosip sangat membahayakan bagi ketentraman komunitas karena dilakukan secara terselubung di belakang layar, sehingga pelaku lebih leluasa dalam menyebarkan berita buruk dan dampak yang diakibatkan pun semakin buruk. Menurut Wert dan Salovey, gosip adalah percakapan evaluatif mengenai sesuatu yang negatif yang bersifat informal mengenai permasalahan suatu kelompok atau seseorang yang tidak hadir atau di belakang dalam suatu lingkungan sosial.

⁴¹BNN Kota Banda Aceh, Sambut HANI, Kepala BNN Kota Banda Aceh Kunjungi Pusat Rehabilitasi Rumoh Geutanyoe, <https://bandaacehkota.bnn.go.id/sambut-hani-kepala-bnn-kota-banda-aceh-kunjungi/>, diakses pada tanggal 2 Juni 2021, Pukul 15.30 WIB.

Gosip, selain dilarang agama, juga merupakan salah satu kebiasaan yang paling destruktif. Orang yang digosipkan secara praktis terekspos kemanapun orang itu pergi dan dalam banyak hal yang bisa dilihat, misalkan di tempat kerja, di kampus, di majalah, televisi dan bahkan di internet. Birchall berpendapat bahwa gosip merupakan sesuatu yang sangat destruktif yang berdampak negatif.

Lebih lanjut Birchall menambahkan bahwa gosip merupakan suatu bentuk pencemaran yang perlu untuk diberantas, karena gosip itu berbahaya, merupakan perilaku yang buruk, informasi yang disajikan terlalu dilebih-lebihkan sehingga kebenarannya tidak dijamin dan kadang jauh dari fakta. Gosip dimaksudkan untuk memanipulasi reputasi orang lain dengan menyuguhkan informasi negatif mengenai orang tersebut, informasi yang dicari-cari biasanya informasi yang berdampak keberadaan seseorang di lingkungan sosial. Levin dan Arluke juga menjelaskan bahwa gosip dapat merusak reputasi seseorang, maka seseorang yang terlalu banyak bergosip dikatakan sebagai berlidah panjang, yaitu orang yang selalu membicarakan aib orang lain dan tidak bisa menjaga rahasia orang lain.

Orang yang menjadi target gosip akan merasa sakit hati ketika mengetahui bagaimana orang lain mempersepsikannya dengan buruk, serta mempunyai perasaan yang buruk terhadap target dikarenakan adanya distorsi informasi tentang masalah pribadi. Meskipun gosip merupakan kebiasaan yang buruk dan dilarang oleh agama maupun norma sosial, tetapi gosip diterima oleh masyarakat di seluruh pelosok di dunia ini, bahkan didukung dan dinikmati. Banyak orang menghabiskan waktu setiap detik untuk membahas berita buruk tentang orang lain dan yang lain menyimak secara khidmad sampai mereka lalai sudah berapa lama waktu yang dihabiskan untuk sekedar bergosip, sehingga gosip merupakan pelengah waktu terfavorit di dunia. Jika melakukan pencarian situs gosip di internet dengan kata kunci "gosip", dalam 10 detik, maka akan ditemukan daftar situs yang jumlahnya lebih dari 1.520. 000. Beberapa jurnalis bahkan berjuang keras untuk

memperoleh sebutan kolumnis "gosip", banyak tabloid juga berisi pengulasan tentang gossip, seperti Nyata, Bintang, Genie, Nova, Cempaka. Televisipun tidak ketinggalan. Stasiun televisi nasional di Indonesia, kecuali 3 saluran televisi yang khusus menayangkan berita pendidikan, memiliki acara infotainment gosip, bahkan banyak yang lebih dari satu.⁴²

3. *Abusive Personality* (Kekerasan Personal)

Kekerasan personal merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan oleh individu dan berupa dimensi fisik dan psikologis. Ada 3 tingkatan kekerasan yang dilakukan oleh kekerasan personal. Pertama, yaitu kekerasan verbal dan emosional, kekerasan dalam pacaran tergolong pada kekerasan personal. Ada tiga tingkat kekerasan dalam pacaran, pertama yaitu kekerasan verbal dan emosional. Pada tingkat pertama ini, korban tidak akan merasa bahwa dirinya mengalami kekerasan karena tidak terdapat bukti fisik yang dapat membuktikannya. Kekerasan jenis ini dapat berupa panggilan buruk, menyalahkan korban atas kesalahan pelaku dalam hubungan, membuat tuduhan tak beralasan, mempermalukan di depan umum, merusak benda milik korban, berkata kasar tiap kali marah, mengancam dengan tatapan mengintimidasi.

Tingkat kedua adalah kekerasan seksual. Pada tingkatan ini kekerasan yang dilakukan sudah melibatkan fisik, namun dengan segala bujuk rayu, pernyataan cinta, dan janji-janji, pelaku membuat situasinya seakan bukan dimaksudkan sebagai upaya kontrol terhadap korban. Kekerasan seksual dalam pacaran yang paling terlihat adalah perkosaan. Sentuhan dan ciuman pelaku yang tidak membuat nyaman pun dikategorikan sebagai bentuk kekerasan seksual. Tingkat terakhir adalah kekerasan fisik, Kekerasan ini dapat berupa memukul, menampar, menendang, dan mendorong. Pelaku dan korban kekerasan dalam pacaran didominasi oleh mereka yang memiliki latar belakang keluarga

⁴² J.W. Santrock, *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm 12-15.

dengan konflik yang bersifat fisik dan wujudnya dalam perilaku bersifat menyiksa.

Ada bukti kuat yang berpendapat bahwa kecenderungan menggunakan perilaku yang sifatnya menyiksa diwarisi dari generasi ke generasi. Kekerasan dipilih sebagai jalan keluar karena kurang memiliki kecakapan berkomunikasi secara tepat, termasuk yang berhubungan dengan pengelolaan konflik secara konstruktif.⁴³

Keluarga merupakan institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wadah untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang terhadap seluruh anggota keluarganya. Keluarga merupakan suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuh. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dari merekalah anak-anak menerima pendidikan awal sebagai manusia yang beradab. Bagi anak-anak, keluarga merupakan komunitas sosial pertama yang dikenal.

Didikan orangtua terhadap perkembangan jiwa anak dalam pandangan Islam merupakan keharusan yang dilakukan oleh tiap orangtua hingga dia mencapai usia *baligh*. Intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan oleh keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan remaja. Oleh karena itu, lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat mempengaruhi dalam perkembangan dan pembentukan atau tingkahlaku remaja.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Zurrahmah, Tokoh Masyarakat Gampong Lamteumeun Timur Kecamatan Jaya Baru mengatakan:

“Sebagai ibu rumah tangga pendidikan pertama seorang anak harus dari seorang ibu. Keluarga memegang peranan

⁴³ Cynthia Astari dan Hedi Pudjo Santosa “Hubunganantara Kualiatas Komunikasi Keluarga dan Persepsi tentang Abusive Relationship dengan Perilaku Kekerasan dalam Pacaran Kelompok Usia Dewasa Muda”, dalam Artikel Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, hlm 5-6.

penting terhadap perilaku anaknya. Apabila kepedulian orang tua kepada anak itu kurang tidak menutup kemungkinan sikap dan perilaku anak itu akan mengalami tingkah laku yang buruk. Seperti ada sebagian anak di gampong ini orang tua kurang perhatian kepada anak. Akibatnya anak tersebut mencuri dan melakukan pergaulan bebas.”⁴⁴

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Sejak dilahirkan, seorang anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Apa yang diajarkan oleh orang tuanya akan ditirukan oleh seorang anak tersebut akan dilakukan dan dibawa oleh seorang anak dalam menjalani kehidupannya. Walaupun ketika sudah beranjak remaja akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Kebiasaan yang baik yang diajarkan oleh orang tua diharapkan dapat menjadi benteng untuk menghadapi pengaruh-pengaruh negatif. Keluarga bukan hanya dibutuhkan oleh anak sewaktu kecil, namun selamanya seseorang selalu membutuhkan keluarga. keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik seorang anak. Sejak dilahirkan, ibu sebagai madrasah pertama bagi seorang anak.

Anak akan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Apa yang diajarkan oleh orang tuanya akan ditirukan oleh anak tersebut. Kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan oleh orang tua akan dilakukan dan dibawa oleh seorang anak dalam menjalani kehidupannya. Apabila salah didikan dan tidak memperdulikan pendidikan anak, segala macam pengaruh yang terjadi kepada anak akan cepat diadopsi seperti yang terjadi pada gampong Lamteumen Timur.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Zurrahmah (sebagai Tokoh Masyarakat), Gampong Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru, 27 Juni 2021 pukul 17.30 WIB.

4. Berbusana tidak sesuai syariat

Kata busana biasa disinonimkan dengan kata pakaian, yaitu sesuatu yang dipakai untuk menutup tubuh. Fungsi busana tergantung si pemakainya, karenanya ada yang cukup menggunakan busana atau pakaian untuk menutup badannya, ada pula yang memerlukan pelengkap seperti tas, topi, kaos kaki, selendang dan masih banyak lagi yang menambah keindahan dalam berbusana.

Pola hubungan dan perbuatan apapun sangat diperhatikan oleh Islam. Karena Islam memperhatikan etika, dikenalah apa yang disebut "etika Islam" seperti cara bergaul, duduk, berjalan, makan minum, tidur pola berbusana, dll. Artinya ada patokan-patokan yang harus diikuti seperti dalam pola berbusana, menurut Ibrahim Muhammad Al-Jamal dalam bukunya *Fiqh Wanita*, mengatakan seorang muslim dalam berbusana hendaknya memperhatikan patokan, menutupi seluruh tubuh selain yang bukan aurat yaitu wajah dan kedua telapak tangan, tidak ketat sehingga masih menampilkan bentuk tubuh yang ditutupinya, tidak tipis menerawang sehingga warna kulit masih bisa terlihat, tidak menyerupai pakaian lelaki, tidak berwarna menyolok sehingga menarik perhatian banyak orang.

Tujuan dari mengenai pakaian adalah untuk menutupi aurat, sedangkan menggunakan busana muslimah menghindari adanya fitnah asalkan pakaian yang dikenakan oleh wanita itu longgar dan luas. Jika pakaian itu ketat, meskipun dapat menutupi warna kulit, namun tetap dapat menggambarkan bentuk atau lekuk tubuhnya, dimana dalam pandangan mata kaum laki-laki dapat mengundang perilaku negatif seperti maraknya perbuatan pemerkosaan terhadap wanita. Maka wanita muslimah yang

berhijab hendaknya memakai pakaian yang sopan, oleh karena itu pakaian wanita itu harus longgar dan luas.⁴⁵

D. Sentra Perubahan sosial

1. Domestik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian domestik (domestic) adalah suatu hubungan atau mengenai permasalahan dalam negeri, arti domestik juga bermakna segala sesuatu yang bersifat keruhmatnggan, sedangkan istilah domestik mencakup segala sesuatu yang masuk dalam ruang lingkup internal dalam negeri atau dalam rumah tangga. Perubahan sosial dalam ranah domestik berada dalam lingkup rumah tangga. Kegiatan yang berlangsung dalam ranah domestik ini bisa berupa apapun asal terjadi dalam rumah tangga. Ranah domestik yang berkaitan dengan perubahan sosial yaitu perubahan pola pikir, sikap, dan nilai-nilai dalam kehidupan sosial. Kedudukan orang tua sebagai pranata sosial dalam rumah tangga yang mengatur pengasuhan anak, sopan santun antar keluarga dan kerabat, dan tolong menolong antar keluarga dan kerabat.⁴⁶

2. Publik

Publik Pada umumnya apabila orang menggunakan perkataan “publik” maka dikira yang dihadapi adalah hanya satu macam publik. Dilihat dari segi ilmu komunikasi/publisistik dan segi ilmu Jiwa Sosial, maka publik diartikan sejumlah manusia yang diikat oleh suatu rangsangan tertentu. Walaupun demikian perlu sekali diperhatikan bahwa rangsangan yang mengikat ini tidaklah kontinyu, bahkan dapat berubah setiap kali dan diganti oleh rangsangan yang lain. Dengan demikian, maka perubahan publik mudah terjadi atau dengan tinjauan lain: seseorang dalam masyarakat modern adalah anggota dari banyak publik. Dilihat dari

⁴⁵Wahyu Aria Suciani, “Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswi IAIN Palangka Raya (Skripsi: Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Palangka Raya 2016), hlm 35-36.

⁴⁶Umaimah Wahid dan Ferrari Lancia “Pertukaran Peran Domestik dan Publik Menurut Perspektif wacana Sosial Halliday”, dalam *Jurnal Komunikasi, Nomor 1*, 2018, hlm 110.

segi ini maka tidak heran bahwa orang berebutan dengan menggunakan bermacam teknik untuk mendapat perhatian publik dalam arti ini. Dilihat dari segi bahwa orang pada umumnya adalah anggota dari banyak publik, maka dengan sendirinya dapat dikatakan bahwa pada saat yang sama terdapat banyak publik pula dimana kegiatan Humas adalah mengadakan dan membina opini yang mendukung sehingga dengan sendirinya seorang PRO (Public Relations Officer) menyadari bahwa ia harus bersaing dalam berebut dan membentuk publik untuk instansinya.

Publik yang memiliki pengertian “masyarakat”, tetapi penggunaan istilah publik tetap dipertahankan untuk memudahkan dalam membedakan dengan istilah masa dan crowd (kerumunan) meskipun perbedaan itu sangat tipis sekali. Bagi Karl Mannheim, publik ialah kesatuan banyak orang yang bukan berdasarkan interaksi perseorangan, tetapi atas dasar reaksi terhadap stimuli yang sama. Reaksi itu muncul tanpa keharusan berdekatnya anggota publik itu secara fisik antara yang satu dengan yang lain.

Masih menurut Mannheim, dalam publik mereka terinteraksi oleh tujuan yang dipengaruhi oleh stimulus tertentu. Oleh karena itu, dalam publik ada beberapa keistimewaan; 1) punya tujuan tertentu atau maksud tertentu, 2) integrasi mereka menyerupai sejenis organisasi primer dimana terdapat keteraturan waktu dan tingkah laku. Mereka menduduki dan meninggalkan tempat duduk pada waktu tertentu, dan 3) (anggota publik) memainkan peran tertentu seperti sebagai penonton/pendengar atau pembaca. Sedangkan menurut Herbert Blumer publik adalah sekelompok orang yang tertarik pada suatu isu dan terbagi-bagi pikirannya dalam menghadapi isu tersebut dan berusaha untuk mengatasinya. Kingsley Davis menggaris bawahi bahwa publik itu kelompok yang tidak merupakan kesatuan, interaksi terjadi tidak langsung melalui alat-alat komunikasi, tingkah laku publik didasarkan pada tingkah laku individu.

E. Faktor-faktor perubahan sosial

1. Pengaruh Budaya Asing (Westernisasi)

Pengaruh budaya asing disebabkan karena globalisasi dunia yaitu westernisasi. Westernisasi merupakan suatu arus yang cukup besar dimana bisa menjangkau di bidang politik, sosial, budaya dan teknologi. Dengan adanya westernisasi maka kehidupan bangsa terutama umat Islam di dunia menjadi kebarat-baratan. Dengan cara menggusur kepribadian muslim yang merdeka kemudian muslimin menjadi tawanan budaya asing yang meniru secara total peradaban baru dan menggusur kepribadian remaja saat ini dengan menirukan gaya hidup bangsa barat.

Beberapa dampak yang sudah mulai dirasakan antara lain, gaya hidup remaja dengan kemajuan teknologi termasuk dampak dari westernisasi dalam hal teknologi kita bisa melihat anak-anak yang dulu, seorang anak sangat membutuhkan teman untuk bermain, sangat peduli dengan teman-teman dan lingkungannya, dimana untuk bermain bola kaki mereka harus mempunyai teman untuk bisa bermain. Karena mereka merasakan pentingnya alam bagi kehidupannya dan melatih kepedulian kepada lingkungan sekitar. Dampak selanjutnya cara berpakaian remaja saat ini, yang dulunya tertutup dan nyaman bagi perempuan sekarang malah terbuka seperti kekurangan bahan kain sehingga tidak nyaman untuk dipandang dan dilihat juga bisa mengundang hawa nafsu bagi remaja laki-laki.

Semua ini pengaruh westernisasi yang sudah mulai dirasakan dikalangan remaja, selanjutnya dilihat dari perubahan kebudayaan. Perubahan tersebut terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda hal ini terjadi karena masyarakat yang tidak bisa mencegah pengaruh budaya barat bagi bangsa Indonesia. Beberapa penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa westernisasi adalah arus besar yang melanda remaja saat ini yang disebabkan karena masuknya budaya barat (westernisasi) yang ditandai dengan

pengaruhnya yaitu gaya hidup, cara berpakaian dan kebudayaan yang mulai memudar.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Khalilullah, Tokoh Agama Gampong Lamteumeun Timur Kecamatan Jaya Baru mengatakan:

“Yang saya lihat di gampong Lamteumen Timur banyak sekali anak muda duduk diwarung kopi, pagi siang malam sering duduknya diwarung kopi, dan berpakaian tidak Islami, dulu perempuan-perempuan di gampong Lamteumen Timur ini memakai pakaian tertutup tidak nampak lekukakan badannya. Akibat dari kemajuan teknologi sehingga semakin modern banyak sekali model baju yang membuat anak muda ini memakainya dengan model-model modern.”⁴⁷ Hal senada juga diungkapkan oleh ustad Muhajir gampong Lamteumen Timur sangat terlihat dalam kehidupan sehari-sehari seperti gaya pakaian, bahasa yang gaul, dan perilaku kebarat-baratan.

Pernyataan kedua diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pada gampong Lamteumen Timur mengalami banyak perubahan sosial akibat dari majunya teknologi dan westernisasi. Perubahan tersebut banyak dialami oleh anak muda. Karena anak muda remaja adalah usia paling rentan terhadap pengaruh budaya dari luar, maka dari itu budaya asing dapat dengan mudah merubah gaya hidup anak muda sehingga cenderung kebarat-baratan atau biasa didengar dengan westernisasi. Kemajuan teknologi yang pesat di era globalisasi sekarang ini terus menekankan pencampuran budaya luar dan budaya dalam. Terutama pengaruh budaya barat. Pengaruh globalisasi juga tidak terhindarkan, adanya kemajuan teknologi dan kemudahan dalam mengaksesnya menjarlar

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Khalilullah (sebagai Tokoh Agama) Gampong Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru, 26 Juni 2021 Pukul 10.45 WIB.

sampai ke kehidupan dasar setiap daerah khususnya gampong Lamteumen Timur.

2. Rendahnya tingkat pendidikan keagamaan

Fungsi pendidikan agama adalah membangun fondasi kehidupan pribadi bangsa Indonesia, yaitu fondasi mental rohaniyah yang berakar tunggang pada faktor keimanan dan ketakwaan yang berfungsi sebagai pengendalian dan sebagai pengokoh jiwa bangsa melalui pribadi-pribadi yang tahan banting dalam segala bentuk permasalahan. Maka untuk itu pendidikan agama sangat berpengaruh pada moral remaja. Jika remaja kurang dalam pendidikan agamanya maka mengakibatkan moral kesopanan hilang, kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, berjudi minum-minuman keras dan narkoba. Dapat diambil kesimpulan bahwa rendahnya tingkat pendidikan remaja dapat mengakibatkan rendahnya moral remaja jika remaja tersebut tidak mempunyai ketakwaan yang kuat maka remaja tersebut tidak bisa mencegah dampak buruk yang terjadi pada zaman saat ini.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Muhajir, Tokoh Agama Gampong Lamteumeun Timur Kecamatan Jaya Baru mengatakan:

“Yang saya lihat saat di gampong Lamteumen Timur anak muda ini suka sekali duduk diwarung kopi, pagi siang malam sering duduknya diwarung kopi dibandingkan ke tempat-tempat yang bermanfaat. Sayang sekali mesjid yang seharusnya diisi untuk melakukan aktifitas yang baik-baik malah sering sepi, di saat azan berkumandang sedikit sekali yang melakukan shalat jamaah, kalau dulu baik muda maupun tua melakukan rapat atau musyawarah di mesjid atau di bale, setiap malam jumat anak muda mesjid atau remaja mesjid melakukan dala e, sibuk dengan pekerjaan yang mereka lakukan tidak menyempatkan diri ke mesjid padahal

pahalanya untuk mereka sendiri, itu semua sebagai penguat bagi diri mereka sendiri”.⁴⁸

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya anak muda gampong Lamteumen Timur sudah kurang dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan. Persoalan yang terjadi pada anak muda itu sebenarnya bersangkut paut dengan usia yang mereka lalui dan tidak dapat terlepas dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Hal ini kesadaran dalam melakukan keagamaan pada anak muda harus didorong oleh orang yang berperan dalam mempengaruhi pemikiran anak muda yang menentukan dalam kehidupan mereka, karena anak muda sebagai generasi muda mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan masa depan agama dan bangsa. Oleh karena itu anak muda harus diarahkan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk meneruskan cita-cita pembangunan bangsa dan negara, baik mental maupun spiritual.

3. Media massa atau media informasi

Media massa merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan seseorang. Dampak positif dari media massa adalah sebagai teknologi yang memudahkan. Dampak negatif dari teknologi modern telah mulai menampakkan diri di depan mata kita. Para remaja awalnya mengikuti penampilan masa kini, gaya rambut, model pakaian yang kebarat-baratan. Banyaknya informasi yang bisa di peroleh dari media tersebut menyebabkan banyak para remaja menyalahgunakan media tersebut. Rasa tidak ingin ketinggalan zaman dari orang lain membuat para remaja melakukan kebiasaan baru yang sudah menjadi kebudayaan.

Media massa sangat berpengaruh besar bagi remaja, mereka tidak mengambil atau menyaring hikmah dari fenomena

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Muhajir (sebagai Tokoh Agama) Gampong Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru, 27 Juni 2021 Pukul 17.00 WIB.

yang terjadi saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut penjelasan dari Ibu Marlina, sebagai Tokoh Masyarakat di Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru, diantaranya:

“Sebagai orang tua saya melihat anak muda disekitaran gampong Lamteumen Timur banyak sekali korban akibat dari informasi yang diberikan melalui berbagai alat elektronik. Sekarang banyak sekali aplikasi yang membuat anak-anak itu lalai seperti tiktok dan sinetron yang tidak mendidik. Dengan adanya aplikasi tersebut bisa membuat anak muda itu terjerumus ke hal-hal yang negatif dan dengan ada adanya media massa itu membuat anak muda kurang peka terhadap lingkungan sekitar”.⁴⁹

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan alat elektronik lebih banyak dirasakan oleh kalangan anak muda, karena pada dasar yang sering memakai alat elektronik tersebut adalah anak muda. Padahal disini lain banyak manfaat dari media sosia saat ini, sudah menjadi bagian dari gaya hidup manusia dan menjadi kebutuhan banyak orang sebab di media sosial banyak hal yang bisa kita lakukan. Bukan hanya untuk keperluan anak muda saja tetapi berguna disetiap kalangan seperti membuka usaha olshop, media pembelajaran dan sebagainya. Permasalahan Itu semua terjadi di kalangan gampong Punge Blang Cut. Mudahnya mengakses internet yang didalam internet tersebut banyak sekali kerangka-kerangka informasi yang mencakup beberapa bidang kehidupan. Oleh karena itu sangat mudah masuknya informasi setiap kalangan.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Marlina (sebagai Tokoh Masyarakat) Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru 24 Juni 2021 Pukul 11.15 WIB.

F. Pengendalian Sosial dalam perubahan sosial pada masyarakat Kota Banda Aceh

1. Pengendalian Sosial oleh Pemerintah

Pada tahun 2011 Kota Banda Aceh telah meluncurkan program Pendidikan Diniyah yang harus diterapkan pada segala tingkat sekolah non madrasah baik negeri maupun swasta. Program Diniyah ini awalnya muncul karena aliran sesat yang muncul di Aceh seperti Millata Abraham yakni sebuah komunitas yang mencampurkan ajaran Islam, Nasrani, dan Yahudi. Sebagian besar korban aliran tersebut adalah para remaja dan anak muda, disamping itu adanya kasus anak punk yang mulai meresahkan warga kota Banda Aceh. Maka pemerintah kota Banda Aceh mencetuskan program pendidikan diniyah bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang akidah yang benar dan pembinaan akhlak yang baik serta benteng penguat akidah remaja dan anak muda. Seluruhnya mendapatkan hak pendidikan yang sama untuk memperdalam pemahaman akidah dan pemahaman akhlak.

Pelaksanaan program diniyah kota Banda Aceh pada tahun 2011 telah merekrut dewan pengajar yang memiliki kemampuan baca tulis Al-Quran, kemampuan baca kitab kuning, dan pemahaman ilmu-ilmu keIslaman. Pelaksanaan program pendidikan diniyah terfokus pada enam bidang yaitu akidah, fiqh, akhlak, membaca A-Quran, membaca kitab kuning dan menulis huruf arab. Proses diniyah dalam pembelajaran sekolah menengah atas menggunakan kitab, yaitu kitab utama *Jami' Jawami'*. Kitab ini cenderung ringan dan mudah dipahami bagi Masyarakat Kecamatan Jaya juga sangat familiar sehingga mudah diterima masyarakat dan terhindar dari khilafiyah⁵⁰. Berkaitan dengan hal

⁵⁰ Mumtazul Fikri, "Pendidikan Diniyah Pada Sekolah Umum Banda Aceh (Suatu Tinjauan Ulang)", dalam *Jurnal ar-raniry Nomor 1*, (2017), hlm. 13-14.

tersebut, berikut penjelasan dari Armaya Surya, sebagai Tuha Pet di Gampong Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru, diantaranya:

“Yang kita tau pemerintah telah membuat program diniah untuk memperdalam pemahaman akidah dan pemahaman akhlak. Di gampong Punge Blang Cut ini saya sudah menerapkan seminggu sekali untuk anak muda melakukan kajian keIslaman agar mereka dapat memahami dan menerapkan apa yang diajarkan oleh ustad untuk mereka.”⁵¹

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa apa yang dilakukan oleh Pak Geucik gampong Punge Blang Cut sangat berguna sekali untuk anak muda saat ini. Diniyah dan kajian keIslaman sangat penting untuk mengarahkan anak muda supaya waktunya bermanfaat tidak hanya digunakan untuk bermain saja dan menghambur-hamburkan waktunya, juga sebagai penanaman akhlak yang baik untuk diterapkan ke diri mereka masing-masing.

2. Pengendalian Sosial oleh Masyarakat

Masyarakat merupakan seseorang yang mempunyai pengaruh besar karena peranannya yang penting dalam struktur sosial masyarakat. Kedudukan yang diperoleh tokoh masyarakat ini, bisa karena pengetahuannya, kebijaksanaan budi pekertinya dan kesuksesannya dalam menjalani kehidupan dimasyarakat. Kebijakan dan pengetahuan yang dimiliki tokoh masyarakat biasanya menjadi panutan bagi orang-orang yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Apabila tokoh masyarakat tersebut bijak dalam bidangnya seperti pemuka agama, guru pendidik, dan sebagainya tentu dia akan memberikan dampak positif bagi sekitarnya. Karena itu peran tokoh masyarakat di dalam lingkungan

⁵¹ Hasil wawancara dengan Armaya Surya (sebagai Tuha Pet) Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru pukul 25 Juni 2021 Pukul 09.45 WIB.

masyarakat sangat berperan penting dalam mendukung penyelenggaraan pembentukan kepribadian pada remaja.

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pimpinan masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Berbeda dengan situasi di rumah dan disekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau atauran yang harus dipatuhi secara ketat. Masyarakat juga berperan penting dalam pembentukan perilaku seorang remaja, tinggal bagaimana remaja tersebut bisa mencari masyarakat yang baik budi pekertinya dan bisa menjadi panutan yang baik bagi remaja tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, berikut penjelasan dari Bapak Zulfikar, sebagai Tokoh Masyarakat di Gampong Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru, diantaranya:

“Di gampong Lamteumen Timur ini tidak semua masyarakatnya berbaur dengan masyarakat lingkungannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tokoh penting dalam masyarakat yang tugasnya mengayomi malah sering sekali kita lihat mereka ingin menjatuhkan sama lain. Ada juga anak muda yang memberikan saran kepada orang yang lebih tua justru dianggap mereka itu terlalu banyak tau. Seperti pada saat kegiatan 17 agustus tahun lalu. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut ada musyawarah terlebih dahulu. Disitu terjadi perdebatan dan kurang menghargai pendapat. Padahal ide yang diberikan kepada anak muda tersebut bagus lalu dipatahkan oleh yang lebih

tua. Sehingga ini memberikan contoh yang tidak baik kepada anak muda.”⁵²

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam gampong Lamteumen Timur terdapat berbagai persoalan. Masyarakat memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan anak muda. Karena pada umumnya, lingkungan dijadikan cerminan bagi perilaku anggota masyarakatnya. Untuk itu dalam melakukan interaksi dengan sosial dibutuhkan lingkungan yang sehat. Bukan hanya sekedar dalam arti kebersihan saja, namun juga harus sehat dalam bidang perilaku.

Masyarakat di Aceh biasanya memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak muda-anak muda gampongnya. Misal seperti kepala dusun menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam kehidupan remaja dengan cara mengarahkan mereka yang lebih baik layaknya anak sendiri. Hal ini akan membuat para anak muda atau remaja yang dibimbing menjadi merasa diperdulikan. Kemudian teuku imum digampong memberikan bimbingan dan motivasi dengan berceramah saat melaksanakan shalat berjamaah meunasah dan mengajak melakukan aktifitas Islami. Tentunya itu semua mereka melakukan dengan caranya sendiri untuk terus menjalankan peranannya sebagai tokoh masyarakat.

Adapun hasil wawancara dengan Shaleuddin, Tengku Imum Gampong Lamteumeun Timur Kecamatan Jaya Baru mengatakan:

“Dari saya sendiri cukup berpartisipasi dalam pembentukan ataupun bimbingan dan motivasi dengan berceramah saat melaksanakan shalat berjamaah meunasah dan mengajak melakukan aktifitas Islami. Serta mengajak anak muda untuk melaksanakan penyembelihan hewan qurban. Karena segala sesuatu yang akan dibentuk karakter bagi masyarakat gampong

⁵² Hasil Wawancara dengan Zulfikar (sebagai Tokoh Masyarakat) Gampong Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru, 23 Juni 2021 Pukul 14.15 WIB.

Lamteumen Timur ini baik muda mau pun tua. kegiatan ini akan menjadi turun-temurun kepada generasi selanjutnya ”⁵³

Kesimpulan yang dapat diambil Teuku Imum itu selalu mengajak masyarakat gampong Lamteumen Timur baik muda maupun tua untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan yang dilaksanakan agar suatu saat nanti mereka dapat meneruskannya.

“Upaya yang saya lakukan memberikan motivasi karena saya sangat mendukung segala kegiatan positif yang ada di gampong Lamteumen Timur karena semua kegiatan yang di bangun sifatnya membentuk dalam perilaku yang baik bagi masyarakat khususnya anak muda. Semua kegiatan yang di bangun sifatnya membentuk masyarakat gampong semakin aktif dan maju. Masyarakat semakin kompak dan saling menghormati, makanya segala kegiatan atau aturan terlaksanakan dengan baik dan tentram.”⁵⁴

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala desa pun kemajuan itu ada dalam gampong Lamteumen Timur dengan berbagai upaya beliau ikut serta dalam kegiatan tersebut seperti memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak muda-anak muda gampongnya. Kepala dusun di gampong itu menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam kehidupan remaja dengan cara mengarahkan mereka yang lebih baik layaknya anak sendiri. Hal ini akan membuat para anak muda atau remaja yang dibimbing menjadi merasa diperdulikan.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Shalehuddin, (Sebagai Tengku Imum) di Gampong Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru, 22 juni 2021 pukul 14.25 WIB.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Zulkifli (sebagai Kepala Desa) Gampong Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru, 28 Juni 2021 Pukul 10.25 WIB.

3. Pengendalian sosial oleh Agama

Peran agama saat ini sangat dibutuhkan dalam masyarakat. Globalisasi menyebabkan arus yang begitu cepat dan tidak dapat dibendung serta begitu banyak dan beragam arus informasi yang positif dan negatif. Arus informasi tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap pengetahuan generasi saat ini, tetapi juga terhadap nilai-nilai moral karakter. Semakin berkembangnya gaya hidup yang global, seperti berpakaian, kebiasaan makan dan bergaul dikalangan anak muda. Maka dari itu tokoh agama di Aceh ini banyak sekali melakukan upaya agar bisa mengurangi tergerusnya nilai-nilai moral yang terjadi saat ini. Upaya tersebut dengan mendirikan dayah, TPA dipengajian meunasah-meunasah di daerahnya dan kajian Islami agar mereka bisa mendidik generasi milenial ini benar dalam bertatakrama.

Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk membimbing para remaja khususnya untuk menjadi manusia yang berkepribadian islami, yang sanggup menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara serta agama. Upaya tokoh agama ini akan mengharapakan insan-insan yang menekankan pentingnya penerapan akhlak dan tatakrama agama Islam yang merupakan pedoman hidup masyarakat sehari-hari. Masyarakat Kecamatan Jaya menjadikan tempat dayah sebagai sasaran utama orang tua untuk menitipkan anaknya agar menjadi anak shaleh dan shaleha sesuai yang diharapkan orangtuanya.

Kemudian adanya penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Quran dengan menambahkan yang berorientasi pada pembentukan karakter akhlak dan kepribadian Islamiah. Tokoh agama juga membentuk Remaja mesjid agar dapat memicu pembentukan yang efektif dan efisien para remaja, memacu solidaritas masyarakat dan pembinaan generasi muda yang

berpengaruh positif terhadap kegiatan pembinaan remaja dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Khalilullah, Tokoh Agama Gampong Lamteumeun Timur Kecamatan Jaya Baru mengatakan:

“Dalam keadaan sekarang ini perlu sekali penanaman nilai-nilai agama dalam diri kita. Karena yang kita tau sekarang kekacauan seperti berita hoax, memfitnah satu sama lain maka dari itu penanaman nilai agama selalu kita berikan. Ilmu-ilmu agama baik itu seperti kajian setelah magrib maupun shalat subuh seperti yang selalu saya lakukan dimesjid atau meunasah di gampong Lamteumen Timur ketika shalat berjamaah”.⁵⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Nonidimianti, Tokoh Agama Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru mengatakan:

“Sekolah tempat anak-anak untuk menuntut ilmu, tetapi lingkungan sekolah juga bisa memberikan pengaruh cukup besar terhadap pendidikan karakter anak. Karena dengan waktu yang cukup banyak untuk berada dilingkungan sekolah sehingga pulang sekolah anak-anak itu kelelahan dan ketika di suruh sering mengeluarkan perkataan yang kurang sopan, itu terjadi pada anak saya sendiri.”⁵⁶

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya seorang ibu sekaligus pengajar TPA, beliau mengatakan sekolah yang merupakan tempat kedua bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan karakter dan nilai keagamaan, tetapi justru terkadang apa yang sudah diajarkan tidak diterapkan bagi anak tersebut.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Khalilullah (sebagai Tokoh Agama) Gampong Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru, 26 Juni 2021 Pukul 10.45 WIB.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Noni Dimianti (sebagai Tokoh Agama), Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru, 22 Juni 2021 pukul 11.00 WIB.

Akibat dari kegiatan sekolah yang terlalu padat membuat sikap anak tersebut menjadi mudah marah tidak bertutur kata yang baik terhadap orang tuanya.

Dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan dari pernyataan diatas bahwasanya di gampong Lamteumen Timur mereka melakukan berbagai upaya agar pergeseran perilaku yang buruk bisa diminimalisirkan atau dihilangkan dengan memperkuat nilai-nilai keagamaan itu diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Pengendalian sosial oleh Tokoh adat

Budaya dan sistem adat tradisional agar senantiasa menjadi pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Tokoh adat dan kelembagaan adat sebagai penompangnya selalu mencerminkan nuansa kehidupan yang harmonis. Masyarakat selalu didorong untuk tunduk dan patuh terhadap ketentuan atau aturan tersebut walaupun banyak diantaranya tidak tertulis. Ketaan atau kepatuhan terhadap aturan hukum adat didasarkan pada kesadaran bersama bahwa terdapat suatu kekuatan yang mampu mengatur dan mengikat masyarakat, karena memiliki nilai kemanfaatan bagi kehidupan masyarakat.

Masyarakat yang cenderung terbuka sehingga mengalami perubahan sosial yang pesat selalu dihadapkan pada berbagai kebutuhan hidup, sehingga kecenderungan untuk melanggar kesepakatan. Persoalan yang muncul saat ini adalah sebagian besar masyarakat terutama generasi muda, kurang memahami adat istiadat. Tidak hanya daerah aceh yang menjadi adat kebiasaan yang selalu ditanamkan pada generasi muda yaitu salah satunya halal bihalal pada bulan syawal berupa acara saling maaf-maafan. Setelah umat Islam selesai puasa ramadhan sebulan penuh, maka halal bihalal ini dilaksanakan sebagai cara untuk mendapatkan kehalalan atau dimaafkannya kesalahan antar sesama manusia. Namun bukan hanya pada saat bulan Syawal saja bulan Dhuzulhijjah juga dilakukan kebiasaan tersebut . Kebiasaan

tersebut tidak hanya berlaku pada bapak-bapak dan ibu-ibu saja, tetapi juga pada anak muda guna member pemahaman bahwa menghormati yang lebih tua atau patuh pada yang lebih tua. Ada juga adat kebiasaan yang di upayakan tokoh adat kepada masyarakat pada saat memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW atau sering biasa disebut Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama layaknya gotong-royong baik tua maupun muda tetap bekerja sama untuk merayakan Maulid. Ketika Maulid selain Mewarisi apa yang Nabi tinggalkan kepada umatnya yakni Al-Quran dan hadist serta sunah, akhlak juga menjadi hal yang utama.

Berkaitan dengan hal tersebut, berikut penjelasan dari Bapak Fadhil Ramadhan, sebagai Tokoh Adat di Gampong Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru, diantaranya:

“Adat yang masih dijalankan di gampong Lamteumen Timur ini ialah halal bihalal, mauled Nabi Muhammad SAW, gotong royong dan lain-lain. Upaya ini selalu dilakukan agar sesama warga gampong Lamteumen Timur baik itu muda maupun tua saling mengenal sehingga terbentuklah suatu sikap saling menghormati orang yang lebih tua maupun yang lebih muda. Adat atau tradisi ini yang selalu ada di gampong Lamteumen Timur”.⁵⁷

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya adat yang dicontohkan pada tokoh adat gampong Lamteumen Timur itu sangat baik. Nilai-nilai agamapun masih tercantum di dalamnya. Dapat pula kita tanamkan kebiasaan itu dalam kehidupan sehari-hari tdk hanya di lingkungan gampong Lamteumen Timur itu saja.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Fadhil Ramadhan, (Sebagai Tokoh Adat) di Gampong Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru, 24 Juni 2021 pukul 10.35 WIB.

5. Pengendalian sosial oleh orang tua

Orang tua harus mampu berperan sebagai guru pertama dan utama bagi anak mudanya. Orang tua sebagai orang paling dekat dengan anak harus maksimal membimbing dan mendampingi. Ayah dan ibu harus dekat dengan anak tidak boleh membuat jarak dengan mereka, orang tua harus mampu membagi waktu sehingga hak anak tidak terabaikan. Hal ini untuk menghindari jangan sampai anak remaja akan melakukan curhat kepada teman sebayanya atau pada orang lain melui media sosial. Peran orangtua dalam mendidik anak sangat menentukan dalam kehidupan anak. Oleh sebab itu masalah keagamaan perlu menjadi perhatian khusus oleh kedua orang tua. Dalam budaya orang Aceh pada masa kanak-kanak hingga dewasa perlu mendapatkan perhatian penting. Pada usia sejak lahir sampai tujuh tahun bermain, anak-anak diajarkan aturan adab bertingkah laku.

Keluarga yang merupakan kelompok yang terbilang kecil, namun keluarga mempunyai pengaruh paling besar dalam memperoleh suatu keberhasilan dalam membangun bangsa dan pembentukan budi pekerti sesuai apa yang diharapkan. Sesuai dalam firman Allah (QS. At-Tahrim ayat 6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang beriman! periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(Q.S. At-Tahrim:6).⁵⁸

Proses penerapan nilai-nilai Islam kepada anak sejak usia dini sampai usia dewasa merupakan tradisi-tradisi yang dapat

⁵⁸ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Surabaya, Mekar Surabaya, 2004), hlm. 820.

mendukung mereka dalam pembentukan nilai-nilai keislaman. Jika para orang tua dapat melaksanakan tradisi ini bagi generasi saat ini, mereka tentu akan menghasilkan generasin yang baik, sesuai yang diharapkan. Kemudian orang tua dan ulama dapat melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bagi setiap anak-anak.

Kepedulian keluarga untuk mengantar anaknya ketempat-tempat pengajian seperti dayah/ pasantren, menasah dan *balee* pengajian dapat menunjukkan perubahan pendidikan nilai Islami dalam Masyarakat. Fenomena yang terjadi saat ini harus diakui bahwa perkembangan IPTEK dan gaya hidup yang kebarat-baratan menjadi ancaman bagi generasi milenial saat ini dan generasi yang akan datang, maka dari itu nilai-nilai ajaran Islam berupa nasehat, akidah, ibadah, muamalah, akhlak dan aturan hidup yang Islami menjadi indikator utama orangtua dalam mendidik dan mengamalkan kepada sang generasi.⁵⁹

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Zurrahmah, Tokoh Masyarakat Gampong Lamteumeun Timur Kecamatan Jaya Baru mengatakan:

“Pembentukan karakter utama itu ada di dalam keluarga tentunya. Maka dari itu ilmu-ilmu keagamaan tidak hanya di ajarkan saat anak itu belajar di luar saja, tetapi orang tualah yang menanamkan nilai-nilai keagamaan, sopan santun, tutur bahasa ketika dia berbicara dengan orang luar. Itu semua sudah diajarkan dari orang tua. begitu yang saya terapkan pada anak saya sendiri. Saya mengantarkan anak saya dari kecil ke TPA dan dayah-dayah agar dia tau hal-hal kebaikan karena saya masih kurang ilmu”⁶⁰

⁵⁹ Nurdin Yunud, Pendidikan Nilai Islam dalam Budaya Keluarga (Perspektif Budaya Aceh), (Disertasi PascaSarjana Universitas Islam Negeri Ar-Ranirry Banda Aceh, 2018), hlm 6-16.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Zurrahmah (sebagai Tokoh Masyarakat), Gampong Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru, 27 Juni 2021 pukul 17.30 WIB.

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada gampong Lamteumen Timur orang tua masih menanamkan nilai keIslaman, seperti mengantarkan adanya ke TPA dan dayah dan mengajari anaknya semua norma-norma yang ada diajarkan Islam. Ayah dan ibu harus dekat dengan anak tidak boleh membuat jarak dengan mereka, orang tua harus mampu membagi waktu sehingga hak anak tidak terabaikan. Hal ini untuk menghindari jangan sampai anak remaja akan melakukan curhat kepada teman sebayanya atau pada orang lain melui media sosial. Peran orangtua dalam mendidik anak sangat menentukan dalam kehidupan anak.

Pernyataan ibu Marlina Masyarakat Gampong Punge Blang Cut, Kecamatan Jaya Baru mengatakan:

“Saya sebagai orang tua harus mendidik anak saya dengan benar, peran orang tua yang paling penting, misalnya sering tanya aktifitas anaknya. Kita sebagai orangtua juga harus bisa seperti temannya agar mereka percaya dan sering curhat. Jadi kita tau bagaimana dia menyelesaikan masalah, kita juga tau siapa saja temannya, aktifitas apa yang dia lakukan”.⁶¹

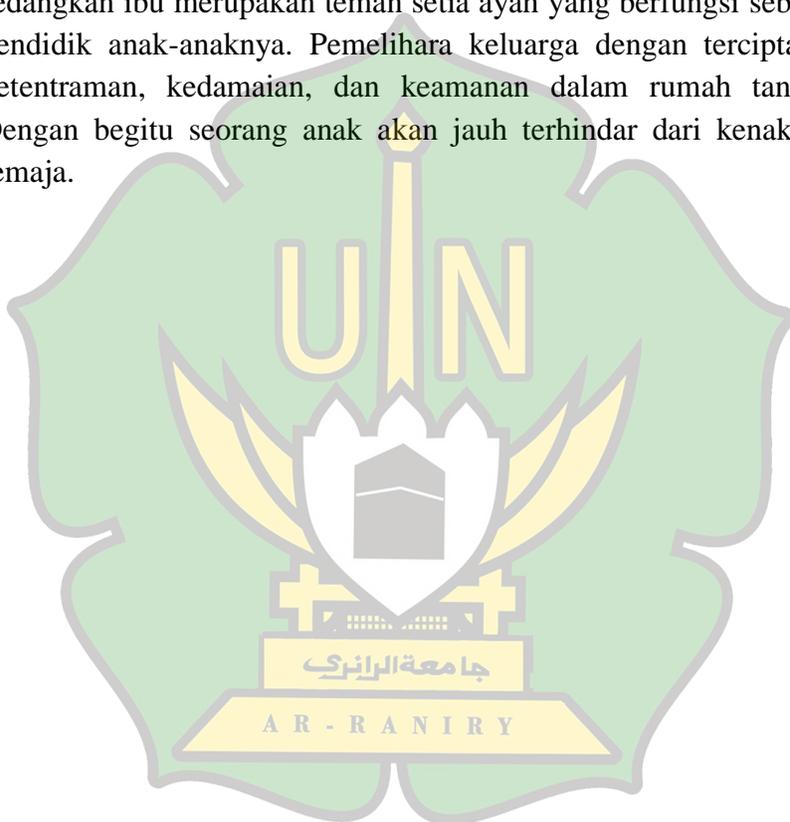
Pernyataan bapak Bapak Zulfikar, sebagai Tokoh Masyarakat Gampong Lamteumen Timur, Kecamatan Jaya Baru mengatakan:

“Kalau menurut saya upaya yang harus dilakukan agar anak-anak ini kembali pada aturan yang baik, misalnya anak-anak ini sudah terlalu melenceng emosional sudah tidak karuan lagi makanya perlu bimbingan atau sosialisasi terhadap pembentukan karakter atau ketempat psikologi. Perhatian orang tua juga penting kasian anak kalau tidak ada perhatian dari orang tuanya. Tak salah

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Marlina (sebagai Masyarakat) gampong Punge Blang Cut, 24 juni 2021 Pukul 11.15 WIB.

juga kalau anak mencari perhatian diluar, membuat onar, balap-balap liar.⁶²

Pernyataan dari ibu Marlina dan Mulyadi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi antara ayah dan ibu sangat penting bagi perkembangan psikologi sianak. Ayah menjadi sumber kehidupan yang telah menghidupikan masa depan anak, sedangkan ibu merupakan teman setia ayah yang berfungsi sebagai pendidik anak-anaknya. Pemelihara keluarga dengan terciptanya ketentraman, kedamaian, dan keamanan dalam rumah tangga. Dengan begitu seorang anak akan jauh terhindar dari kenakalan remaja.



⁶² Hasil Wawancara dengan Zulfikar (sebagai Tokoh Masyarakat) Gampong Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru, 23 Juni 2021 Pukul 14.15 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan penulis dalam mendeskripsikan dan mengidentifikasi penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku perubahan sosial dalam tradisi kesopanan pada masyarakat Kota Banda Aceh yaitu penghinaan dan pencemaran nama baik, penggosip, kekerasan personal, dan berbusana tidak sesuai syariat. Perubahan ini terjadi dikarenakan kemajuan teknologi serta zaman yang mengutamakan kecerdasan mengikis norma dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini setiap orang memiliki kebebasan baik dalam berpendapat maupun dalam pergaulan tapi ini bukan merupakan kebebasan yang sifatnya mutlak, melainkan dalam berpendapat harus sesuai dengan etika dan norma-norma di masyarakat dan sesuai dengan pengaturan hukum tanpa merugikan pihak manapun.

Permasalahan ini diminimalisirkan dengan upaya pengendalian perubahan sosial dalam tradisi kesopanan pada masyarakat Kota Banda Aceh dengan cita terciptanya kerukunan dan kedamaian di dalam masyarakat. Masyarakat mempunyai pengaruh dan peranan yang penting dalam struktur sosial masyarakat. Kedudukan yang diperoleh tokoh masyarakat ini, bisa karena pengetahuannya, kebijaksanaan budi pekertinya dan kesuksesannya dalam menjalani kehidupan dimasyarakat. Kebijaksanaan dan pengetahuan yang dimiliki tokoh masyarakat biasanya menjadi panutan bagi orang-orang yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Apabila tokoh masyarakat tersebut bijak dalam bidangnya seperti pemuka agama, guru pendidik, dan sebagainya tentu dia akan memberikan dampak positif bagi sekitarnya. Upaya pengendalian ini dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, agama, tokoh adat, dan orang tua.

B. Saran

Hasil penelitian di atas, penulis menyadari bahwa dari hasil penelitian “Perubahan Sosial dalam Tradisi Kesopanan Masyarakat Kota Banda Aceh” jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari bahwa kurangnya kemampuan dan keterbatasan peneliti yang masih tahap awal dalam melakukan penelitian. Sudikiranya penelitian ini digunakan untuk menunjang penelitian selanjutnya dan peneliti mengharapkan kritik-saran guna membangun keterampilan peneliti pada penelitian-penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahan, Surabaya, Mekar Surabaya, 2004.

Buku

Budiwati, Yulia. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.

Hapsari, Recca Ayu, Gunsu Nurmansyah, Nunung Rodliyah, *Pengantar Antropologi*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2019.

Haq, Hilman Syahrial. *Pengantar Hukum Adat Indonesia*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.

Purnawaningsih, S. *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Alprin, 2020.

Setiady, Purnomo dan Husaini Usman. *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Ismail, Badruzzaman. *perilaku Budaya Adat Aceh, Narit Madja dan Petuah Maja dalam Masyarakat*, Cetakan pertama. Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2018.

Skripsi

Anisah, Unsin Khoirul. "*Analisis komunikasi interpersonal dalam kegiatan belajar mengajar antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima pada proses Pembentukan Karakter Anak :Studi deskripsi komunikasi interpersonal antara guru dan murid yang diterapkan PAUD Anak Prima dalam Rangka mencapai tujuan pendidikan bagi balita*". Skripsi Fakultas Ilmu sosial dan politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, 2011.

Lafiyaningtyas, Indriyani. "*Pergeseran Unggah-Ungguh Dalam Keluarga Jawa Di Desa Cemangah Lor, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016.

M, Juliana. *Tradisi Mappasoro Bagi Masyarakat Desa Baru Guriattang, Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukuma*

Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin, Makassar 2017.

Ubaidillah. *“Penyimpangan Norma Beserta Penyebab Dan Akibatnya Pada Masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam Dalam Novel Burung Terbang Di Kalam Malam Karya Arafat Nur”*. Skripsi Prpgram Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, Surabaya 2016.

Umi Matuchah, *“Peran Pendidikan dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Anak di Kelurahan Plamongansari Kecamatan Pendurung Kota Semarang”*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo, Semarang, 2018.

Wulandari, Mirtha. *Prinsip Kesopanan Berbahasa Dalam Kethoprak Lakon Roro Kembang Sore Karya Siswo Budoyo*, Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta 2014.

Disertasi

Yunus, Nurdin. *“Pendidikan Nilai Islam dalam Budaya Keluarga”*. Disertasi Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

Tesis

Saifudin, Akhmad. *“Faktor Sosial Budaya dan Kesopanan Orang Jepang Dalam Pengungkapan Tindak Tutur Terima Kasih Pada Skenario Drama Televisi Beutiful Life Karya Kitagawa Eriko”*. Tesis Program Studi Kajian Wilayah Jepang, UI Jakarta, 2005.

Jurnal

Barni, Mahyuddin. ‘Tantangan Pendidik Di Era Millennial, Dalam, Jurnal Transformatif. Nomor 1, (2019): 102.

Dahlan, Moh. ‘Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant. Dalam, Jurnal Ilmu Ushuluddin. Nomor 1,(2009): 43.

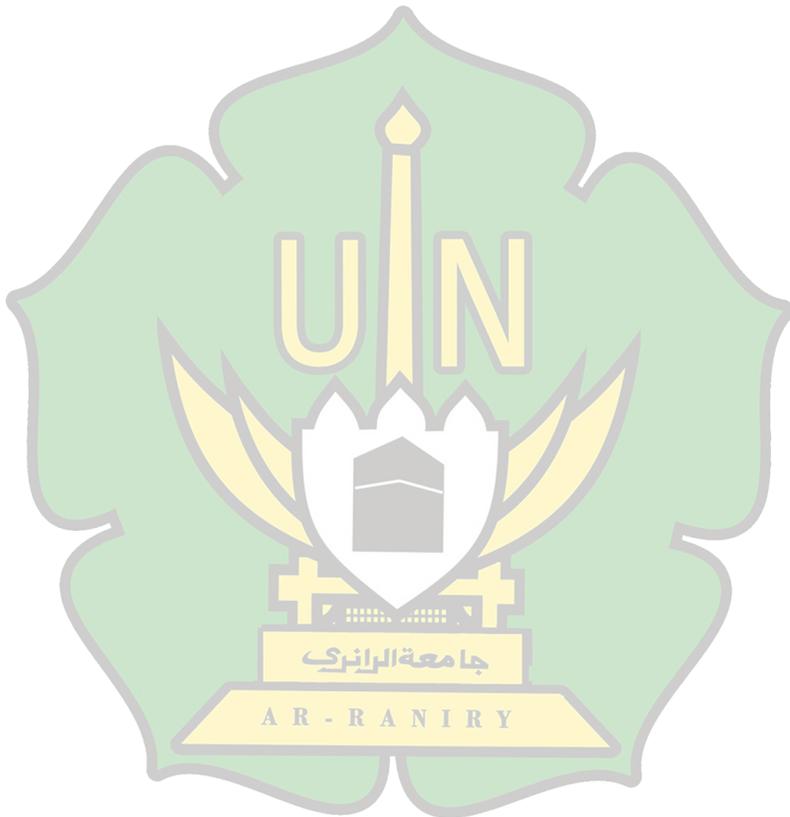
Fikri, Mumtazul. ‘Pendidikan Diniyah Pada Sekolah Umum Banda Aceh (Suatu Tinjauan Ulang), Dalam, Jurnal ar-raniry Nomor 1 ,(2017): 13-14.

- Gusmain, Islah. 'Filsafat Moral Immanuel Kant Suatu Tinjauan Paradigmatik', dalam Jurnal Al-'Araf, Nomor 2 (2014): 63.
- Hasan, S. Hamid. 'Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. Dalam, Jurnal Paramita. Nomor 1, (2012): 81.
- Krisnatuti, Diah., Farhatil wardah dan Dwi Hastuti. 'Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri, Dalam, Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen. Nomor 2, (2019): 115.
- Maliati, Nulwita dan Nirzalin. 'Produktivitas Pertanian Dan Involusi Kesejahteraan Petani Studi Kasus Di Meunasah Pinto Aceh Utara, Dalam, Jurnal Sosiologi Pedesaan. Nomor 2, (2017): 107.
- Nurhayati. 'Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Peurateb Aneuk di Aceh, Dalam, Jurnal ITQAN. Nomor 2, (2019): 41-42.
- Rahmat, Pupu Saeful. 'Penelitian Kualitatif, Dalam, Jurnal Equilibrium, Nomor 9, (2009): 2.
- Ramizu, Ahmad Noor Hasnoor Mohamad Nor dan Eizah Mat Hussain 'Kesopanan dalam Komunikasi Menerusi Animasi Kanak-kanak Tempata, dalam Jurnal Komunikasi Jilid 35 (2019): 1.
- Ramizu, Ahmad, Noor Hasnoor Mohamad Nor dan Eizah Mat Hussain. 'Kesopanan dalam Komunikasi Menerusi Animasi Kanak-kanak Tempata', Dalam, Jurnal Komunikasi. Nomor 4, (2019): 1.

Web

- Merdeka "Macam-macam Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat", <https://www.merdeka.com/jatim/macam-macam-norma-dalam-kehidupan-bermasyarakat-yang-patut-anda-ketahui-kln.html?page=7>(diakses pada tanggal 5 maret 2021).
- Kemendikbud,PeumuliaJamee,<http://repositori.kemdikbud.go.id/19550/12011-Pemulia%20jamee.pdf>, diakses pada tanggal 2 Juni 2021.

BNN Kota Banda Aceh, Sambut HANI, Kepala BNN Kota Banda Aceh Kunjungi Pusat Rehabilitasi Rumoh Geutanyoe, <https://bandaacehkota.bnn.go.id/sambut-hani-kepala-bnn-kota-banda-aceh-kunjungi/>, diakses pada tanggal 2 Juni 2021.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nomor: B-1648/Un.08/FUF/KP.0.1.2/09/2020

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang:**
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan

MEMUTUSKAN

Menetapkan
KESATU :

Mengangkat / Menunjuk saudara
a. **Dra. Suraiya IT, M.A., Ph.D**
b. **Dr. Firdaus, M.Hum., M.Si**

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

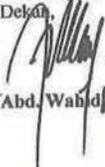
Nama : Sabrina Rahmah
NIM : 170304039
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Perubahan Sosial dalam Tradisi Kesopanan Masyarakat Kota Banda Aceh

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

KETIGA : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 14 September 2020
Dekan,


Abd. Wahid

Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1319/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kantor Keucik lamteumen timur, 2. kantor keucik punge blang cut

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SABRINA RAHMAH / 170304039**
Semester/Jurusan : **VIII / Aqidah dan Filsafat Islam**
Alamat sekarang : **Jl terminal No 15 dusun seroja lamteumen timur**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pergeseran sikap saling menghormati dalam tradisi kesopanan masyarakat aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Juni 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 07 Desember
2021

Dr. Agusni Yahya, M.A.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN JAYA BARU
GAMPONG PUNGE BLANG CUT

Jalan Punge Blang Cut No. 154 Telp/Fax 0651-46404 Kode Pos 23234
email : gp.pungeblangcut@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145 / C.2.2

**KEUCHIK GAMPONG PUNGE BLANG CUT KECAMATAN JAYA BARU
KOTA BANDA ACEH** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Sabrina Rahmah**
Pekerjaan : **Mahasiswi
Universitas Ar Raniry**
NIM : **170304039**
Fak/Jurusan : **Uhsuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam**
Judul Skripsi : **Pergeseran sikap saling menghormati dalam tradisi
kesopana masyarakat Aceh.**

Sesuai dengan Surat Universitas Ar Raniry nomor B-1319/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2021 tanggal 07 Juni 2021 perihal Permohonan Izin Penelitian Ilmiah untuk salah satu Mahasiswa Universitas Ar Raniry yang ditujukan pada kami, maka berdasarkan dengan kami ini menerangkan bahwa, benar yang tersebut namanya diatas **Telah Selesai** melaksanakan Penelitian Ilmiah di Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru sesuai dengan yang dibutuhkan dalam Penyelesaian Study yang bersangkutan diatas.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 12 Juli 2021
Keuchik Gampong Punge Blang Cut
Kec. Jaya Baru Kota Banda Aceh,

Armaya Surya




**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN JAYA BARU
GAMpong LAMTEUMEN TIMUR**

Jl. PEMANCAR DALAM II NOMOR 15 DUSUN MEURAK - BANDA ACEH 23236

SURAT KETERANGAN

Nomor : 414 / 45

Keuchik Gampong Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru - Kota Banda Aceh,
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SABRINA RAHMAH**
NIM : 170304039
Jurusan/ Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : **Pergeseran Sikap Saling Menghormati dalam Tradisi Kesopanan Masyarakat Aceh.**

Telah melakukan Penelitian di Gampong Lamteumen Timur, Kecamatan Jaya Baru - Kota Banda Aceh, untuk menyusun Skripsi, sesuai dengan surat dari Universitas Islam Negeri AR-RANIRY . Nomor : B-1319/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2021.

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 02 Juli 2021

A R - R Aan.Keuchik Ganpong Lamteumen Timur

Kec. Jaya Baru Kota Banda Aceh

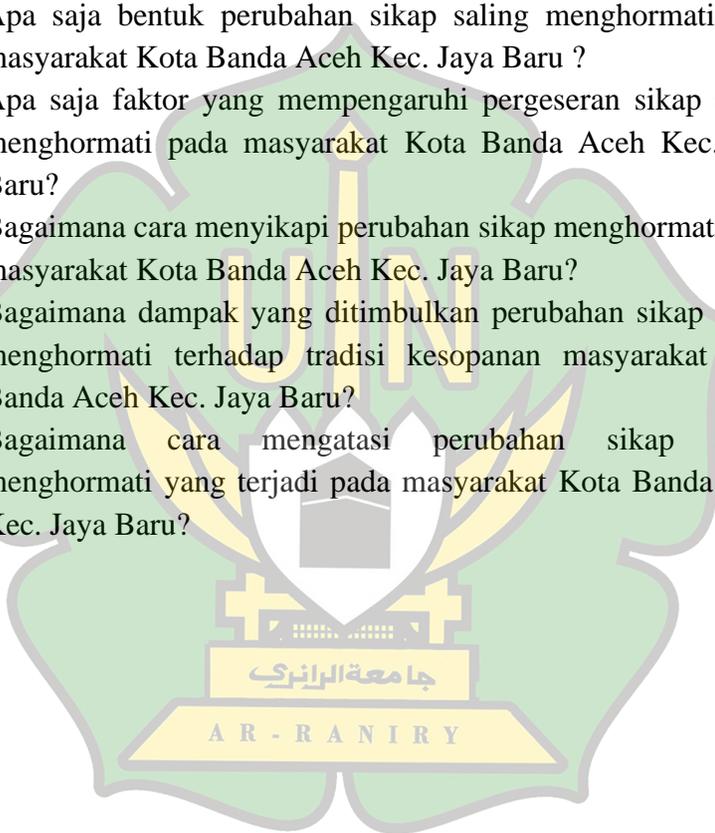
Sekretaris Gampong


ZULKIFLI



PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apa saja sikap saling menghormati dalam masyarakat Kota Banda Aceh Kec. Jaya Baru ?
2. Bagaimana sikap saling menghormati pada masyarakat Kota Banda Aceh Kec. Jaya Baru saat ini ?
3. Apa saja bentuk perubahan sikap saling menghormati pada masyarakat Kota Banda Aceh Kec. Jaya Baru ?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi pergeseran sikap saling menghormati pada masyarakat Kota Banda Aceh Kec. Jaya Baru?
5. Bagaimana cara menyikapi perubahan sikap menghormati pada masyarakat Kota Banda Aceh Kec. Jaya Baru?
6. Bagaimana dampak yang ditimbulkan perubahan sikap saling menghormati terhadap tradisi kesopanan masyarakat Kota Banda Aceh Kec. Jaya Baru?
7. Bagaimana cara mengatasi perubahan sikap saling menghormati yang terjadi pada masyarakat Kota Banda Aceh Kec. Jaya Baru?



GAMBAR WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT
KOTA BANDA ACEH



Gambar 1.1 Wawancara dengan Bapak Nova Hermansyah Sebagai Ketua Pemuda di Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru, 24 Juni 2021 pukul 11.00 WIB



Gambar 1.2 Wawancara dengan Alif Mukhlisin sebagai Tokoh Agama Gampong Lamteumen Timur, 22 Juni 2021 pukul 20.35 WIB



Gambar 1.3 Wawancara dengan Bapak Irwan Saputra sebagai Bapak Geucik Gampong Lamteumen Timur, 23 Juni 2021 pukul 14.35 WIB



Gambar 1.4 Wawancara dengan Bapak Salehuddin sebagai Tengku Imum di Gampong Lamteumen Timur, 22 Juni 2021 pukul 14.25 WIB



Gambar 1.5 Wawancara dengan Riski Ariandi sebagai Pemuda Pemuda Gampong Lamteumen Timur, 22 Juni 2021 pukul 16.50 WIB



Gambar 1.6 Wawancara dengan Bapak Fadhil Ramadhan sebagai Tokoh Adat di Gampong Lamteumen Timur, 24 Juni 2021 pukul 10.35 WIB



Gambar 1.7 Wawancara dengan Ibu Zurrahmah sebagai Tokoh Masyarakat di Gampong Lamteumen Timur, 22 Juni April 2021 pukul 11.00 WIB



Gambar 1.8 Wawancara dengan ibu Marlina sebagai tokoh masyarakat Gampong Lamteumen Timur, 24 Juni 2021 pukul 11.15 WIB.



Gambar 1.9 Wawancara dengan Armaya Surya sebagai Tuha Pet Gampong Punge Blang Cut, 24 Juni 2021 pukul 11.15 WIB.



Gambar 1.10 Wawancara dengan ibu Marlina sebagai tokoh masyarakat Gampong Punge Blang Cut, 24 Juni 2021 pukul 11.15 WIB

